

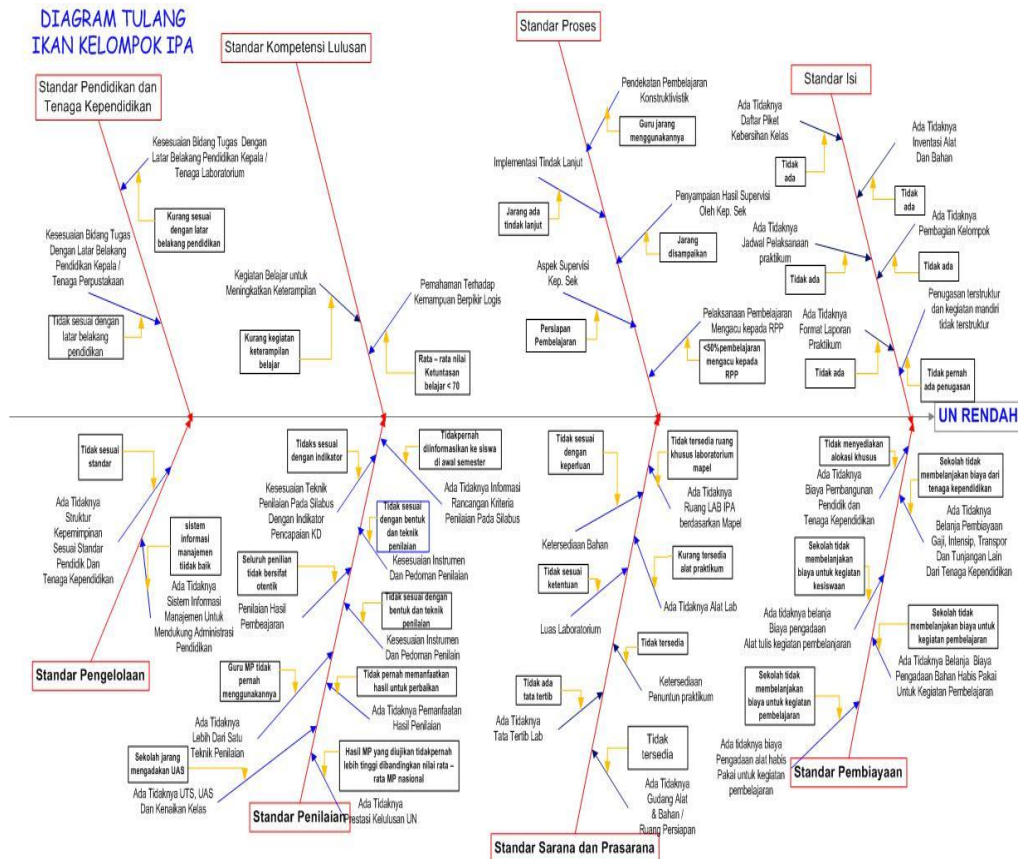
BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Pemetaan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Dengan Daya Serap $\leq 50\%$ dan Faktor Penyebabnya

Pemetaan hasil Ujian Nasional (UN) sembilan mata pelajaran dengan daya serap $\leq 50\%$ dan faktor penyebabnya (Lampiran 1) di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau diuraikan di bawah ini :

4.1.1 Pemetaan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA)



Gambar 3. Diagram Tulang Ikan 8 Standar Pendidikan Penentu Hasil UN IPA di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau

I. Mata Pelajaran Fisika

Ditinjau dari Gambar 3 dan Lampiran 1a, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru yang mengajar di SMAN 1 Siantan sudah sesuai dengan pelajaran Fisika, dimana guru yang mengajar dengan Pendidikan Fisika S1 tamatan FKIP Universitas Riau, tetapi pengalaman mengajarnya di bawah 2 tahun sehingga masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, baik pelatihan mengenai teori fisika maupun perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk SMAN 1 Palmatak belum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, berasal dari jurusan Kimia, sehingga Dinas Pendidikan seharusnya mengangkat guru fisika sehingga lebih menguasai materi yang diajarkan.
- b. SMAN 1 Palmatak dan SMAN 1 Siantan sudah melakukan pembelajaran berdasarkan KTSP (pada kategori baik), hal ini sangat baik sehingga apa yang diajarkan oleh guru sudah memenuhi standar yang dianjurkan
- c. Pengembangan KTSP untuk kedua sekolah ini masih dikembangkan oleh guru saja dan belum melibatkan konselor (kategori cukup). Pengembangan KTSP itu sebaiknya dikembangkan oleh guru bersama-sama konselor.
- d. Penyusunan silabus masih sebagian silabus yang disusun oleh guru sendiri, sebaiknya seluruh silabus disusun oleh guru sendiri, sehingga silabus yang dibuat guru tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- e. Pada SMAN 1 Siantan telah melakukan lebih dari 2 (dua) kegiatan ekstrakurikuler, hal ini baik sekali dalam pengembangan diri siswa, sedangkan SMAN 1 Palmatak masih belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bisa menghambat pengembangan diri siswa.

- f. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling masih belum baik, hal ini terbukti pada SMAN 1 Palmatak baru satu layanan konseling yang baru dilaksanakannya, hal ini terjadi lebih buruk lagi di SMAN 1 Siantan yang belum melaksanakan layanan konseling.
- g. Beban mengajar guru untuk SMAN 1 Siantan telah melebihi target sehingga guru tidak konsen lagi dalam mengajar karena banyak sekali jam mengajarnya, sedangkan untuk SMAN 1 Palmatak jam mengajarnya sudah sesuai dengan beban seorang guru sehingga konsentrasinya lebih terpusat dan persiapan mengajarnya bisa dilaksanakan lebih matang lagi.
- h. Penugasan terstruktur dan penugasan mandiri tak terstruktur jarang sekali dilakukan, sehingga siswa tidak terbiasa membuat tugas-tugas terstruktur maupun tugas mandiri tak terstruktur.
- i. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih berkisar 65, hal ini perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi ujian-ujian sekolah dan Ujian Nasional. Sebaiknya KKM minimal sebesar 75 sesuai dengan standar KKM minimal Departemen Pendidikan Nasional.

Analisis Mata Pelajaran Fisika di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Persentase penguasaan materi soal fisika UN SMA/MA TP 2009/2010 masih sangat rendah, ini terbukti dari beberapa Kompetensi Dasar yang diuji di sekolah-sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas sebagian besar tidak dapat dikuasai oleh sebagian besar siswa, malahan ada beberapa soal tidak ada siswa yang menjawab dengan benar.
2. Dari beberapa kemampuan yang diuji, beberapa soal yang tidak dikuasai oleh sebagian besar siswa seperti :

- a. Menentukan besaran-besaran yang terkait dengan Hukum Kekekalan Mekanik.
- b. Menentukan besaran-besaran fisis yang terkait dengan Hukum Kekekalan Momentum.
- c. Menentukan proses perpindahan kalor dan Azas Black.
- d. Menentukan berbagai besaran fisis dalam proses termodinamika pada mesin kalor.
- e. Menentukan besaran-besaran yang terkait dengan pengamatan menggunakan mikroskop
- f. Menghitung Gaya Coulomb dari satu muatan diubah-ubah dari muatan lainnya.
- g. Menentukan medan yang baru jika antara dua muatan yang digeser
- h. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus listrik.
- i. Menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet
- j. Menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC.
- k. Menentukan jumlah foton yang dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dengan data-data pelengkap.
- l. Masih banyak lagi soal-soal lain yang daya serap siswa sangat jelek.

Dari beberapa soal-soal ini sebagian besar daya serap siswa jauh di bawah standar, daya serap yang sangat rendah ini dialami oleh sebagian besar SMA/MA di Kabupaten Kepulauan Anambas.

3. Dari hasil Ujian Nasional (UN) juga ditemui dari tipe soal yang diujikan terdapat keganjilan, dari TP yang sama tapi dengan tipe yang berbeda terdapat

perbedaan yang mencolok, misalnya pada soal menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas), soal tipe A dari 3 sekolah sebagian besar siswa menjawab dengan benar, tetapi pada tipe B nya tidak ada siswa yang menjawab dengan benar, kemungkinan yang terjadi bisa diakibatkan oleh :

- a. Adanya oknum guru yang bermain di belakang ini sehingga membocorkan hasil jawaban dan semua siswa menerimanya baik siswa yang mendapatkan soal tipe A atau tipe B dengan tidak melihat lagi jenis soalnya sehingga ada salah satu tipe soal yang jawabannya menjadi salah.
- b. Kemungkinan siswa lebih percaya pada isu-isu kunci soal yang beredar melalui SMS di handphone sehingga para siswa tidak lagi berkonsentrasi menjawab soal.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di beberapa sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas terdapat beberapa temuan sebagai berikut :

- a. Masih ada latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran fisika tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, masih ada yang mengajar fisika di SMAN 1 Palmatak mempunyai latar belakang jurusan kimia.
- b. KKM yang ditetapkan masih rendah, hanya sekitar 65.
- c. Masih monotonnya metode dan model yang digunakan, model pembelajaran masih berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak terbiasa belajar aktif, lebih banyak menunggu dari guru.
- d. Masih banyak materi yang dipilih-pilih, sehingga ada beberapa materi yang tingkat kesulitan yang tinggi terkesan ditinggalkan.
- e. Masih kurangnya persiapan atau bimbingan belajar dalam menyelesaikan soal-soal UN.

- f. Kemampuan siswa masih kurang dalam penguasaan materi fisika karena masih menganggap materi fisika masih ditakuti oleh sebagian besar siswa.
- g. Bahan belajar yang masih kurang, ini terbukti tidak semua siswa yang mempunyai buku paket.
- h. Kurang mengacu ke silabus yang telah ditetapkan sehingga masih ada materi yang belum dipelajari sebelum dilaksanakannya Ujian Nasional.
- i. Kendala geografis juga sangat berpengaruh, hal ini berakibat lambatnya informasi dari pusat kabupaten ataupun dari pusat provinsi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perlu mengangkat guru-guru yang sesuai dengan bidang ilmunya, sehingga persiapan materi pelajaran dan perangkat pembelajarannya lebih baik.
2. Peningkatan KKM yaitu dengan memperbaiki variabel-variabel dalam meningkatkan KKM tersebut, misalnya meningkatkan mutu guru, melengkapi fasilitas pendukung pelajaran.
3. Melaksanakan pelatihan-pelatihan, baik pelatihan pengembangan pembuatan perangkat (silabus, RPP, LKS dan Bahan Ajar) maupun pelatihan penguasaan materi dengan metode-metode yang bervariasi.
4. Pelaksanaan bimbingan belajar yang lebih intensif, sehingga nilai Ujian Nasional siswa lebih ditingkatkan lagi.
5. Memperbanyak sumber belajar, baik buku-buku sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya, seperti buku-buku persiapan Ujian Nasional.

II. Mata Pelajaran Kimia

Ditinjau dari Gambar 3 dan Lampiran 1b, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru yang mengajar di SMAN 1 Siantan dan SMAN 1 Palmatak sudah sesuai dengan pelajaran kimia, yaitu berasal dari MIPA UII Yogyakarta dan Kimia FKIP Universitas Riau, tetapi pengalaman mengajarnya di bawah 2 tahun sehingga masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, baik pelatihan mengenai teori kimia maupun perangkat pembelajaran.
- b. Guru Kimia SMAN 1 Palmatak dan SMAN 1 Siantan sudah melakukan pembelajaran berdasarkan KTSP (pada kategori baik), hal ini sangat baik sehingga apa yang diajarkan oleh guru sudah memenuhi standar yang dianjurkan.
- c. Pengembangan KTSP di bidang kimia untuk kedua sekolah ini masih dikembangkan oleh guru saja dan belum melibatkan konselor (kategori cukup). Pengembangan KTSP itu sebaiknya dikembangkan oleh Guru bersama-sama konselor.
- d. Penyusunan silabus masih sebagian silabus yang disusun oleh guru sendiri, sebaiknya seluruh silabus disusun oleh guru sendiri, sehingga silabus yang dibuat guru tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- e. SMAN 1 Siantan dan SMAN 1 Palmatak telah melakukan lebih dari 2 (dua) kegiatan ekstrakurikuler, hal ini baik sekali dalam pengembangan diri siswa sehingga siswa lebih mandiri, terbiasa disiplin dan terbiasa dalam berorganisasi.
- f. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling masih belum baik pada SMAN 1 Palmatak, dimana baru satu layanan konseling yang baru

dilaksanakannya, hal yang baik terjadi di SMAN 1 Siantan dimana sudah lebih dari satu kegiatan layanan konseling dilakukan.

- g. Beban mengajar guru kimia SMAN 1 Siantan telah melebihi target sehingga guru kurang persiapan dalam mengajar karena banyak sekali jam mengajarnya, sedangkan untuk SMAN 1 Palmatak jam mengajarnya sudah sesuai dengan beban seorang guru sehingga konsentrasinya lebih terpusat dan persiapan mengajarnya bisa dilaksanakan lebih matang lagi.
- h. Tugas terstruktur dan penugasan mandiri tak terstruktur jarang sekali dilakukan bahkan tak pernah, sehingga siswa tidak terbiasa membuat tugas-tugas terstruktur maupun tugas mandiri tak terstruktur.
- i. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih berkisar 65, hal ini perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi ujian-ujian sekolah dan Ujian Nasional.

Analisis Mata Pelajaran Kimia di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil Ujian Nasional mata pelajaran kimia Tahun Pelajaran 2009/2010 untuk 3 (tiga) sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebagai berikut :

- SMAN 1 Siantan : 8,00
- SMAN 1 Jenaja : 6,71
- SMAN 1 Palmatak : 5,40

Data tersebut menggambarkan bahwa terdapat kesenjangan pencapaian ketiga SMAN tersebut, dimana SMAN 1 Palmatak memperoleh nilai rata-rata di bawah nilai rata kelulusan nasional yaitu 5,5.

Tabel 5. Beberapa Indikator yang tidak tuntas Ujian Nasional Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kemungkinan Penyebabnya

No	Indikator	Kelas/ Semester	Telusur Penyebab
1	Menentukan pH limbah berdasarkan tabel hasil uji beberapa limbah	XI/2	- Pelaksanaan praktikum - Fasilitas pendukung praktikum - Metode pembelajaran dan pengayaan
2	Memprediksi campuran yang menghasilkan endapan dari ion dan konsentrasi pembentuk campuran	XI/2	Ketuntasan penyampaian materi pembelajaran
3	Memprediksi jenis ikatan pembentuk senyawa	X/1	Kualitas pembelajaran, pengayaan dalam pembahasan soal latihan
4	Menentukan nama turunan benzen berdasarkan struktur/sebaliknya	XII/2	Materi tidak tersampaikan pada waktu pembelajaran normal, karena keburu Ujian Nasional
5	Menentukan persamaan reaksi dari informasi yang berhubungan dengan persamaan reaksi	X/1	- Kurangnya variasi soal dalam pembelajaran - Kemampuan guru yang terbatas
6	Menentukan kegunaan makromolekul berdasarkan informasi yang diberikan	XII/2	Tidak tuntas menyampaikan materi dan tidak memberikan tindak lanjut tugas
7	Menentukan urutan kenaikan /penurunan nomor atom unsur tersebut	X/1	- Variasi soal dalam pembelajaran - Fasilitas pembelajaran seperti alat peraga
8	Menghitung AH reaksi jika parameternya diketahui dari reaksi pelarutan/pembakaran	XI/1	- Pelaksanaan praktikum - Fasilitas penunjang praktikum - Model pembelajaran yang dikembangkan guru
9	Menghitung laju reaksi dari data yang diperoleh dari eksperimen	XI/1	- Pelaksanaan praktikum - Variasi soal dalam pembelajaran - Kemampuan guru yang kurang dalam menginterpretasi data percobaan
10	Menyetarakan reaksi redoks	XI/1	- Kemampuan guru yang kurang dalam penguasaan materi - Metode pembelajaran yang tidak mengembangkan berbagai

			soal
11	Menentukan diagram sel volta	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya praktikum - Fasilitas penunjang praktikum - Kemampuan guru yang kurang
12	Menentukan reaksi yang tercepat/terlambat dari gambar	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam menginterpretasi data percobaan - Guru kurang menguasai konsep - Metode pembelajaran yang tidak sesuai
13	Menentukan pasangan yang tepat dari batuan dan unsur yang dikandungnya	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Literatur pokok dan pendukung kurang - Materi pengayaan kurang - Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang bersifat hapalan
14	Menganalisis grafik PT sesuai sifat koligatif	XI/2	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam penguasaan konsep yang kurang - Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi
15	Menentukan isomer dari senyawa alkana yang diketahui	XII/2	<ul style="list-style-type: none"> - Materi tidak tersampaikan pada waktu pembelajaran normal - Fasilitas pendukung seperti alat peraga tidak tersedia
16	Menentukan gambar partikel zat terlarut pada larutan yang sukar menguap dan memiliki sifat koligatif	XI/2	Media pembelajaran dan metode pembelajaran
17	Menentukan gambar yang laju reaksinya dipengaruhi faktor tertentu	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran yang tidak memadai - Praktikum tidak terlaksana dengan baik
18	Menentukan diagram sel volta	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Praktikum tidak terlaksana - Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran
19	Menentukan reaksi yang tercepat/terlambat dari gambar	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Praktikum tidak terlaksana - Media pembelajaran yang tidak sesuai
20	Menentukan pasangan yang tepat dari batuan dan unsur yang dikandungnya	XII/2	<ul style="list-style-type: none"> - Materi tidak tersampaikan pada waktu normal - Pustaka/buku sumber penunjang tidak memadai

2. Fakta pendukung yang menyebabkan ketidak berhasilan siswa dalam indikator tertentu adalah :
 - a. Rencana pembelajaran guru tidak rinci dan tidak memuat materi praktikum yang terancang rapi guna menunjang proses pencapaian tujuan.
 - b. Jadwal di Kelas XII yang padat sehingga materi semester 2 tidak sempat diajarkan dan diutamakan mengulang materi prasyarat atau berantai.
 - c. Sarana dan prasarana laboratorium yang kurang menunjang untuk praktikum, seperti tidak tersedianya zat dan alat yang memadai untuk praktikum.
 - d. Tidak semua siswa memiliki buku pegangan, sehingga pembelajaran kurang optimal.
 - e. Sarana perpustakaan yang kurang memadai. Perpustakaan tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran.
 - f. Remedial yang dilakukan guru hanya sebatas mengulang ujian bukan mengulang materi pembelajaran baru diuji kembali sampai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tercapai.
3. Hasil Ujian Nasional (UN) ditemui keganjilan dimana untuk soal dengan tingkat kesulitan yang sama, soal A dapat dikuasai 100% dan soal B salah semua.
4. Hasil Ujian Nasional (UN) siswa menurut guru lebih tinggi dari kemampuan siswa, ini mengindikasikan bahwa ada penyimpangan/kecurangan pelaksanaan Ujian Nasional (UN).
5. Kesulitan dalam menganalisa :
 - a. Terdapat perbedaan yang sangat besar hasil Ujian Nasional (UN) untuk soal A dan B dengan indikator yang sama.

- b. Tidak seragam kesulitan yang dialami siswa.
 - c. Untuk materi yang dianggap sulit siswa mampu mendapatkan nilai bagus.
6. Guru kurang mendapat pelatihan tentang aplikasi model pembelajaran yang cocok untuk materi tertentu, sehingga kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional tanpa inovasi, yang sama untuk setiap pokok bahasan.

Untuk mengatasi di atas, solusi yang diusulkan adalah :

1. Memberikan pelatihan pada guru tentang pendalaman materi, penyusunan perangkat pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang inovatif sesuai pokok bahasan.
2. Penjadwalan Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga materi sudah selesai pada semester I kelas XII, semester 2 digunakan untuk persiapan Ujian Nasional (UN).
3. Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, media pembelajaran.
4. Menggalakkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah diskusi bagi kelompok guru mata pelajaran.

III. Mata Pelajaran Biologi

Uraian berikut ditinjau dari Gambar 3 dan Lampiran 1c, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

- a. Staf pengajar mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Siantan dan SMAN 1 Palmatak sudah sesuai dengan pelajaran biologi, yaitu berasal dari jurusan FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru, pengalaman mengajarnya masih 2-4 tahun sehingga masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, baik pelatihan mengenai teori biologi maupun perangkat pembelajaran.

- b. Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Palmatak dan SMA 1 Siantan sudah melakukan pembelajaran berdasarkan KTSP (pada kategori baik), hal ini sangat baik sehingga apa yang diajarkan oleh guru sudah memenuhi standar yang dianjurkan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. KTSP yang dikembangkan di bidang biologi untuk kedua sekolah ini masih dikembangkan oleh guru saja dan belum melibatkan konselor (kategori cukup), Pengembangan KTSP itu sebaiknya dikembangkan oleh guru dengan melibatkan konselor.
- d. Hanya sebagian silabus yang disusun oleh guru sendiri, sebaiknya seluruh silabus disusun oleh guru sendiri, silabus yang dibuat guru sebaiknya sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan mengembangkan indikator yang bersifat kontekstual.
- e. SMAN 1 Siantan telah melakukan lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, hal ini baik sekali dalam pengembangan diri siswa sehingga siswa lebih mandiri, terbiasa disiplin dan terbiasa dalam berorganisasi, sedangkan SMAN 1 Palmatak masih belum melaksanakan kegiatan tersebut.
- f. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling masih kurang pada SMAN 1 Palmatak dimana belum satupun layanan konseling yang dilaksanakannya, kegiatan terlaksana di SMAN 1 Siantan walaupun hanya satu kegiatan layanan konseling dilakukan.
- g. Beban mengajar guru biologi SMAN 1 Siantan telah melebihi target sehingga guru kurang persiapan dalam mengajar karena banyak sekali jam mengajarnya, sedangkan untuk SMAN 1 Palmatak jam mengajarnya sudah sesuai dengan beban seorang guru sehingga konsentrasinya lebih terpusat dan persiapan mengajarnya bisa dilaksanakan lebih matang lagi. Yaitu dengan menyiapkan

perangkat yang baik dan penguasaan materi sebelum proses belajar dilaksanakan.

- h. Dalam memberikan tugas terstruktur dan penugasan mandiri tak terstruktur jarang sekali dilakukan bahkan tak pernah, sehingga siswa tidak terbiasa membuat tugas-tugas terstruktur maupun tugas mandiri tak terstruktur. Sebaiknya tugas mandiri lebih banyak lagi diberikan guru ke siswa supaya membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah.
- i. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih berkisar 65, hal ini perlu ditingkatkan lagi minimal KKM nya 75 sesuai dengan standar Departemen Pendidikan Nasional sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi ujian-ujian sekolah dan Ujian Nasional yang standar kesulitan soalnya lebih sulit.

Analisis Mata Pelajaran Biologi di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Hasil Ujian Nasional Biologi

Dari hasil analisis UN pada dua tahun terakhir (Tabel 2 dan Tabel 3), menunjukkan bahwa persentase penguasaan materi soal Biologi Ujian Nasional (UN) SMA/MA Tahun Pelajaran 2009/2010 masih sangat rendah. Kompetensi Dasar yang sebagian besar tidak dapat dikuasai oleh sebagian besar siswa, terutama pada materi pelajaran di Kelas XI yaitu yang menyangkut proses-proses fisiologis baik pada tumbuhan maupun pada hewan, selain itu materi yang berkaitan dengan pengembangan konsep tentang fenomena di lingkungan (ekologi) yang terkait dengan kehidupan keseharian siswa (pada Kelas XI dan Kelas XII) dan keanekaragaman makhluk hidup (materi di Kelas X).

2. Analisis Wawancara dan Observasi

Dari hasil pengamatan dan wawancara di beberapa sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas terdapat beberapa temuan sebagai berikut :

1. KKM yang ditetapkan masih rendah, hanya sekitar 65.
2. Proses pembelajaran tidak variatif, cenderung berpusat kepada guru.
3. Guru yang mengajar sudah sesuai dengan keahlian akademik, tetapi perangkat pembelajaran guru kurang, hal ini disebabkan guru juga dibebani oleh mata pelajaran lain yang bukan bidang keahliannya, seperti Bahasa Inggris, Matematika dan sebagainya.
4. Beban Jam mengajar guru lebih dari 24 jam, sehingga guru mengajar hanya memenuhi target dan mengabaikan perkembangan proses untuk mengembangkan keterampilan siswa.
5. Kendala geografis juga sangat berpengaruh, hal ini berakibat lambatnya informasi dari pusat kabupaten ataupun dari pusat provinsi, Sumber buku bacaan terbatas.
6. Sarana prasarana praktikum biologi sangat minim, ruang laboratorium hanya ada satu, yang digunakan untuk semua mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi). Ketersediaan alat praktikum kurang, tidak ada ruang persiapan, gudang penyimpanan alat dan bahan, buku inventaris alat dan bahan, peraturan kerja di laboratorium. Tidak tersedianya energi listrik yang diperlukan untuk beroperasinya alat, contoh seperti mikroskop. Kendala ini, menyebabkan guru tidak melakukan praktikum.
7. Kurangnya supervisi dan bimbingan dari Kepala Sekolah dan dinas terkait.
8. Adanya kendala transportasi untuk menjangkau sekolah, yaitu menggunakan Speedboat atau kapal yang memerlukan biaya tinggi.

3. Analisis Dokumen Perangkat Pembelajaran

Dari hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran di beberapa sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas terdapat beberapa temuan sebagai berikut :

- a. RPP yang dibuat guru kurang lengkap seperti: model, strategi pembelajaran tidak inovatif, penilaian tidak mengikuti komposisi menurut taksonomi Bloom. LKS/LTS hanya sebagian kecil yang dibuat oleh guru.
- b. Praktikum jarang dilakukan, karena tidak dijumpai penuntun praktikum yang kegiatannya dilakukan di laboratorium, tidak ada jadwal kegiatan praktikum, tidak ada daftar piket di laboratorium, tidak ada buku inventaris alat dan bahan praktikum, tidak ada contoh laporan praktikum siswa maupun panduan format laporan praktikum siswa.
- c. Tidak lengkapnya dokumen penilaian, seperti ulangan harian dan tugas terstruktur.
- d. Masih monotonnya metode dan model yang digunakan, model pembelajaran masih berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak terbiasa belajar aktif, lebih banyak menunggu dari guru.
- e. Bahan belajar yang masih kurang, ini terbukti tidak semua siswa yang tidak mempunyai buku paket.

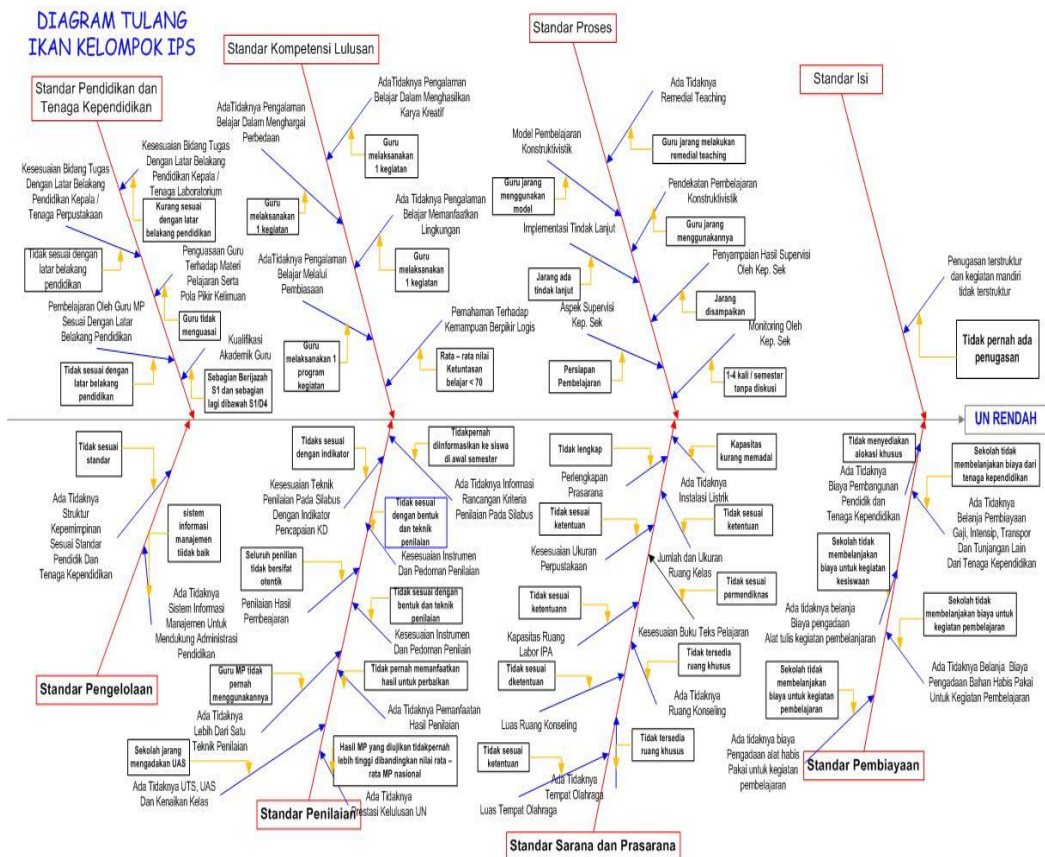
Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan langkah langkah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan memperbaiki variabel-variabel dalam meningkatkan KKM tersebut, misalnya meningkatkan mutu guru, melengkapi fasilitas pendukung pelajaran.

2. Melaksanakan pelatihan-pelatihan, baik pelatihan pengembangan pembuatan perangkat (silabus, RPP, LKS dan Bahan Ajar) maupun pelatihan penguasaan materi dengan metode-metode yang bervariasi.
3. Pelaksanaan bimbingan belajar yang lebih intensif, seperti memberi tugas terstruktur yang terprogram sehingga nilai UN siswa lebih ditingkatkan lagi.
4. Memperbanyak sumber belajar, baik buku-buku sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya, seperti buku-buku persiapan Ujian Nasional.
5. Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium.
6. Menugaskan guru sesuai dengan bidang keahlian dan batas beban mengajar yang semestinya.
7. Melakukan supervisi dan temuannya ditindaklanjuti melalui pertemuan terjadwal, selanjutnya memberi pembinaan dan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi.

4.1.2 Pemetaan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ditinjau dari Gambar 4 dan Lampiran 2, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Tulang Ikan 8 Standar Pendidikan Penentu Hasil UN IPS di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau

I. Mata Pelajaran Ekonomi

- Dari analisis terhadap data dokumen hasil Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi pada Tahun Pelajaran 2009/2010 rata-rata sebesar 58,77. Dalam hal ini dari 40 indikator yang diujikan di rayon Kabupaten Kepulauan Anambas (Paket A dan B), sebanyak 16 indikator (40%) nilai hasil Ujian Nasional nya berada di bawah nilai tingkat propinsi maupun nilai tingkat nasional.

- b. Dari hasil sebaran angket kepada komponen sekolah yang terkait dengan mata pelajaran ekonomi atas pelaksanaan 8 (delapan) standar, ditemukan sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Pelaksanaan 8 Standar Nilai Proses Pembelajaran

Persentase (%) Pelaksanaan SNP Nomor :								Rata-Rata 8 SNP
(1). Standar Isi	(2). Standar Proses	(3). SKL	(4). Standar Pend dan Tenaga Kepend	(5). Standar Saprass	(6). Standar Pengelolan	(7). Standar Pembiayaan	(8). Standar Penilaian	
60.0	50.0	84.4	46.5	58.7	81.8	69.2	71.8	63.9

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa SMA di Kabupaten Kepulauan Anambas, pelaksanaannya baru mencapai 63,9% yang mayoritas (5 standar) pelaksanaannya masih di bawah 60% (*standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan*).

- c. Dari hasil interview ditemukan, pada umumnya guru mata pelajaran ekonomi mengakui bahwa dirinya mengajar bidang studi yang kurang relevan. Bahkan di MA pada umumnya guru ekonomi berasal dari Sarjana Pendidikan Agama Islam.
- d. Di Kabupaten Kepulauan Anambas, dari sejumlah 40 indikator Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi Tahun Pelajaran 2009/2010, sebanyak 16 indikator atau 40% nya memperoleh nilai lebih kecil dari hasil rata-rata Ujian Nasional (UN) tingkat propinsi dan tingkat nasional.
- e. Beberapa penyebab rendahnya hasil rata Ujian Nasional (UN) pada beberapa indikator tersebut, hasil analisis atas data dokumen, data olahan, serta hasil interview dan pengamatan, menemukan beberapa aspek berikut :
- 1) Dari hasil interview, pada umumnya para guru bidang studi Ujian Nasional (UN) tersebut diajar oleh guru yang kurang relevan. Ketidak relevan

lulusan para guru dengan bidang yang diajarkan tersebut, menyebabkan para guru sulit mengembangkan materi dalam mengajar yang pada gilirannya berdampak kepada penguasaan materi oleh para siswanya.

- 2) Dari hasil interview ditemukan, pemilikan buku bagi para guru sangat kurang (pada umumnya mereka hanya memiliki 2 buku ekonomi setingkat SMA), dan tidak satupun ditemukan guru yang memiliki buku ekonomi setingkat Perguruan Tinggi. Keterbatasan pemilikan buku tersebut menyebabkan penguasaan materi ekonomi terbatas yang pada gilirannya kurang bisa mengembangkan materi dalam mengajarnya.
- 3) Dari hasil interview juga ditemukan, sebagian besar para guru ekonomi masih mengajar menggunakan metode ceramah, sedangkan disisi lain KTSP menyarankan untuk menggunakan metode mengajar yang memenuhi prinsip PAIKEM dan bersifat *student centered*.
- 4) Dari hasil interview dan pengamatan ditemukan, sebagian besar SMA pemilikan buku ekonomi sangat sedikit (hanya sepertiga dari jumlah siswanya). Sehingga buku ini hanya digunakan di sekolah saat jam pelajaran berlangsung (tidak bisa dipinjamkan kepada siswa untuk dibawa pulang). Disisi lain pada umumnya siswa tidak memiliki buku sendiri, sehingga siswa hanya mengandalkan mencatat apa yang diberikan dan ditugaskan oleh para gurunya.
- 5) Dari hasil interview ditemukan bahwa beberapa guru di sekolah swasta ada yang mengakui bahwa dirinya juga mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal pada beberapa indikator yang nilainya rendah tersebut. Hal ini antara lain disebabkan kurang relevan apa yang diajarkannya.

Rekomendasi

1. Kepada pemerintah daerah

Melengkapi sarana pembelajaran, khususnya buku untuk siswa minimal 1 buku/siswa/bidang studi sehingga dapat dipinjamkan kepada para siswa untuk proses pembelajaran.

2. Kepada sekolah

Melalui dana masyarakat atau sumber dana lainnya, berusaha melengkapi kekurangan sarana dan prasarana, khususnya melengkapi ketersediaan buku sesuai dengan jumlah siswanya per bidang studi sehingga dapat digunakan oleh para guru dalam mengajarnya. Disisi lain melalui persatuan K3S, kepala sekolah bersama mengupayakan pelatihan bagi para guru untuk mengembangkan penguasaan materi dan kompetensi pedagogiknya.

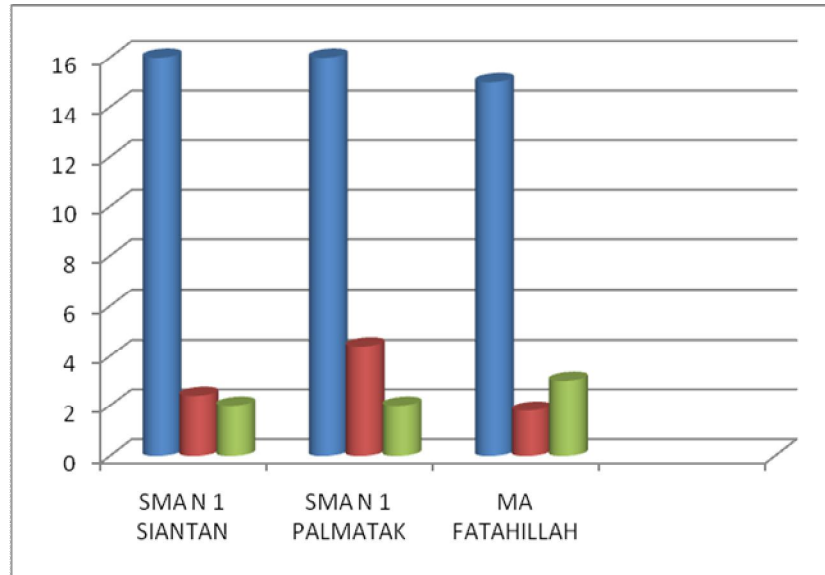
3. Kepada para guru

Kepada para guru disarankan untuk mengembangkan penguasaan materi dan kompetensi pedagogiknya melalui pembelian/membaca buku-buku baru dan mengikuti pelatihan-pelatihan. Oleh sebab itu harus menyisihkan sebagian dari gajinya untuk kepentingan tersebut.

4. Kepada orang tua

Kepada para orang tua murid diharapkan bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk melengkapi pemilikan buku bagi anaknya, serta dapat memotivasi dan mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah. Karena aktivitas anak di rumah sangat menentukan sikap dan motivasi belajarnya namun sulit untuk dikontrol oleh sekolah yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

II. Mata Pelajaran Geografi



Gambar 5. Grafik Kompetensi Standar Isi

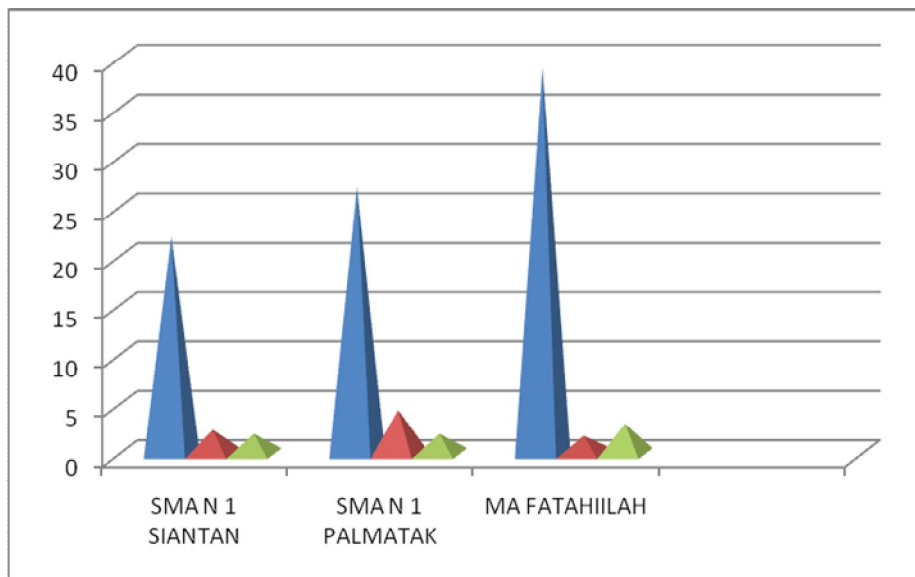
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari SMAN 1 Siantan adalah 16, dan SMAN 1 Palmatak skornya adalah 16 juga, dan terakhir MA Fatahillah skornya adalah 15, ini didapat dari data olahan lapangan.

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa standar isi yang terdapat di 3 sekolah yang diobservasi berbeda (akan tetapi masih dalam kategori yang cukup), hal ini disebabkan adanya kebijakan yang mengizinkan guru geografi atau guru mata pelajaran apa saja yang mengajar bukan bidang studinya/keahliannya dibenarkan tidak membuat RPP, Silabus, kontrak pembelajaran baik jangka panjang maupun pendek.

Berlakunya Kurikulum 2004 berbasis KBK yang telah direvisi melalui Kurikulum KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas).

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih berpusat pada murid (student centered), metodologi yang semula lebih dominan ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual dan bersifat kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Kamaruddin Tth : 2).

Guru yang mengajar bukan keahliannya tadi hanya berpedoman pada silabus, RPP yang didownloadnya di internet yang berasal dari pulau Jawa, tanpa memperhatikan sesuai atau tidaknya dengan Kurikulum KTSP.



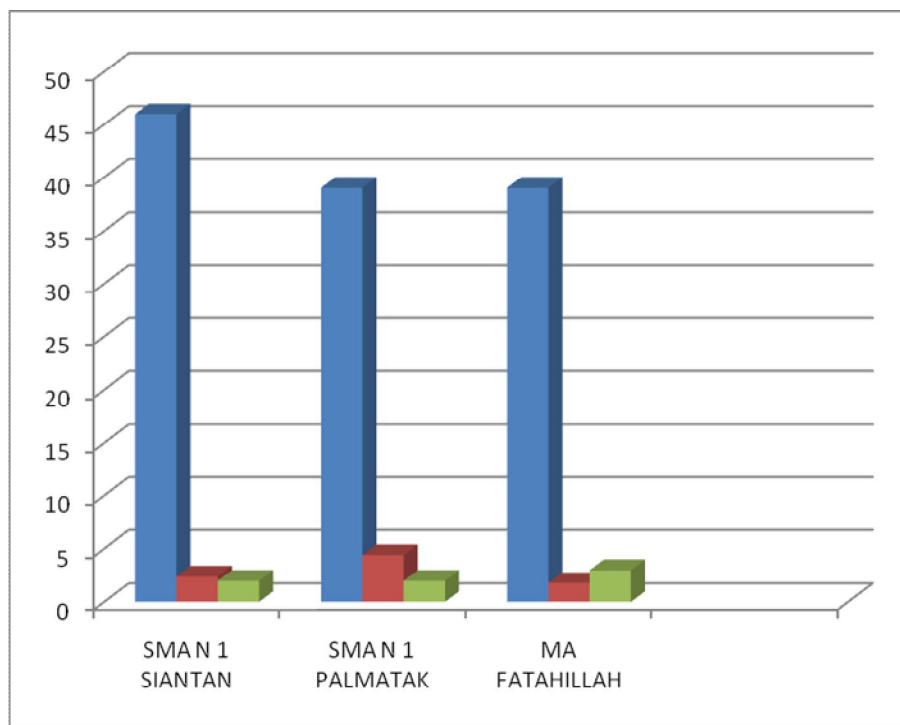
Gambar 6. Grafik Kompetensi Standar Proses

Pada tabel diagram di atas dapat terlihat bahwa skor yang diperoleh SMAN 1 Siantan adalah 22, sedangkan SMAN 1 Palmatak skornya adalah 27, dan skor yang diperoleh MA Fatahillah adalah 38.

Dari diagram di atas dapat terlihat bahwa standar proses dari setiap sekolah yang diteliti tidak sama. Hal ini dikarenakan beban mengajar setiap guru itu berbeda tergantung dari berapa bidang studi yang dipegang guru tersebut. Misalkan saja

semakin banyak bidang studi yang diajarkan berarti semakin banyak beban mengajar guru tersebut. Ketidakseimbangan jam mengajar guru di setiap sekolah juga disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut. Dengan banyaknya bidang studi yang diajarkan guru tersebut menyebabkan guru tidak begitu memperdalam bidang studinya dan hanya mengajarkan sekilas saja. Akibatnya adalah rendahnya kualitas (output) dari sekolah tersebut.

Dan apabila cara mengajar seorang guru sudah tidak begitu memahami apa yang diajarkan ditambah lagi kurangnya buku panduan/pegangan siswa yang hanya menggunakan 1 buku untuk 4 orang siswa akan menjadikan siswa tersebut kurang minat dan prestasinya dalam belajar.



Gambar 7. Grafik Kompetensi Standar Kompetensi Lulusan

Pada diagram di atas dapat terlihat bahwa skor yang diperoleh SMAN 1 Siantan adalah 46, sedangkan skor yang diperoleh SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah adalah sama yaitu 38.

Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat bahwa di setiap sekolah yang diobservasi standar kompetensi lulusan tidak sama. Perbedaan ini terjadi dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi kelemahan yaitu kurangnya minat baca dari siswa-siswa, lalu dari letak/relief daerah yang terdiri dari pulau-pulau yang mengakibatkan anak tersebut tertinggal, selanjutnya penyebabnya adalah keadaan ekonomi orang tua siswa yang mayoritas ke bawah dan mengharuskan siswa tersebut membantu orang tuanya bekerja sehingga tidak lagi fokus untuk belajar. Selanjutnya karena ketidaksesuaian mengajar pada bidang studi ini akan menyebabkan rendahnya mutu pendidikan baik dari sisi keluaran maupun dari sisi cara penyampaian kepada siswa. Secara sinergi ini akan berdampak terhadap daya serap siswa dan kemampuan memahami materi khususnya mata pelajaran geografi oleh siswa itu sendiri.

III. Mata Pelajaran Sosiologi

Guru mata pelajaran sosiologi di MA Fatahillah, bidang studi dengan latar belakang pendidikannya tidak sesuai. Bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut adalah sosiologi, sedangkan latar belakang pendidikannya adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan keahlian Pendidikan Agama Islam-Fiqih. Selain itu, guru tersebut tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan lain-lain. Tetapi dalam mengajar tetap berpedoman kepada standar isi di dalam KTSP.

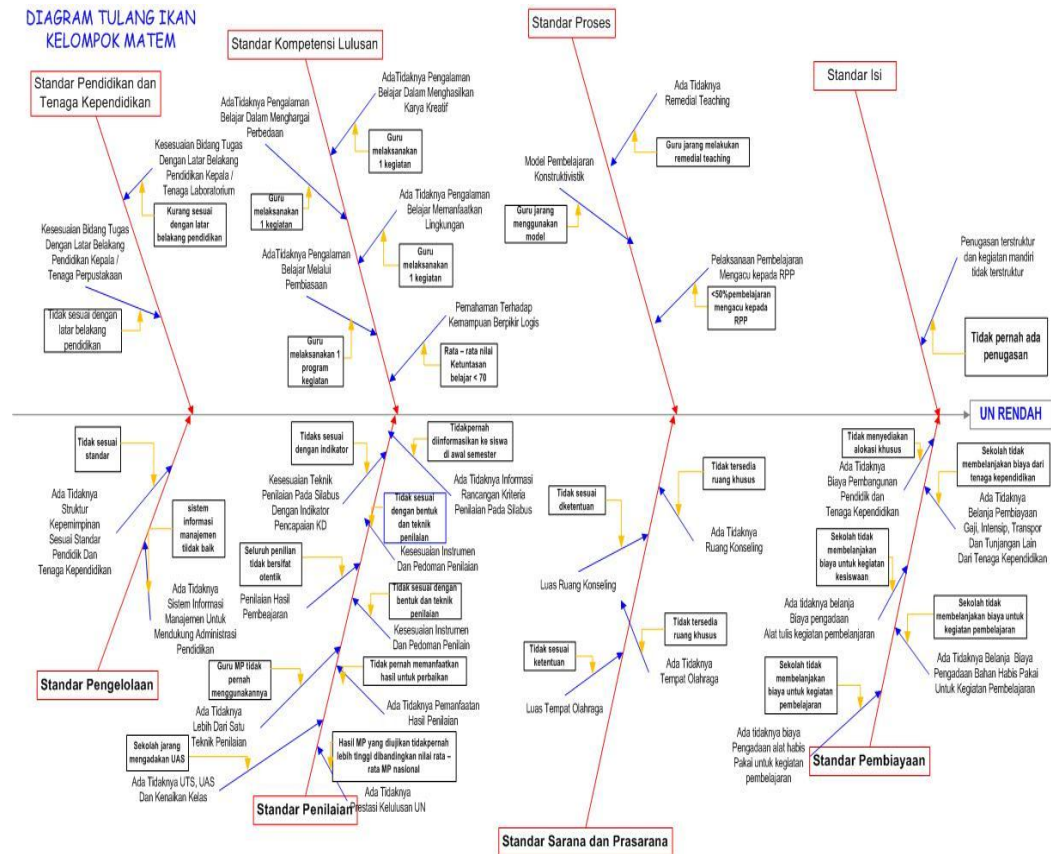
Oleh sebab itu, karena latar belakang pendidikan guru tersebut sangat jauh dari bidang studi yang diajarkannya, tidak menutup kemungkinan bahwa penguasaan materi juga kurang oleh guru tersebut. Sangat disarankan jika latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkan harusnya relevan atau sesuai. Karena latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan materi, maka penguasaan perangkat pembelajaran pun sangat kurang. Ini terbukti dengan tidak adanya silabus dan RPP yang didisain oleh guru tersebut.

Guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Palmatak, guru tersebut adalah tamatan Sarjana Sosial tetapi tetap mengambil Akta IV, latar belakang pendidikan pun tidak sesuai dengan materi yang diajarkannya. Guru tersebut memang Sarjana Sosial tetapi beliau mengambil Akta IV. Latar belakang pendidikan pun tidak sesuai dan bukan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Sehingga penguasaan materi ajar dan metode pembelajaran pun tidak dikuasai oleh tenaga pengajar tersebut. Ini terbukti dengan tidak adanya media pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga sekitar lebih dari 25% siswa beliau remedial pada mata pelajaran sosiologi. Metode dominan yang digunakan ialah ceramah dan mencatat, diskusi kelompok (belum pernah turun lapangan). Terbukti bahwa metode pembelajaran tidak dikuasai oleh tenaga pengajar tersebut. Karena memang latar belakang pendidikannya adalah Sarjana Sosial yang mengambil Akta IV untuk mengajar. Jadi latar belakang pendidikan dan profesinya tidak sejalan dikarenakan tenaga pengajar mengambil Akta IV untuk mengajar.

Di samping itu, karena tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan Sarjana Sosial bukan Sarjana Pendidikan, sehingga tenaga pengajar tersebut susah menghafal nama-nama tokoh, istilah-istilah sosiologi dan peristiwa-peristiwa aktual. Di samping itu, guru tersebut tidak menganalisa butir soal dikarenakan ia tidak mengetahui caranya. Di samping pula dari kurangnya kemampuan guru di dalam metode pembelajaran, sekolah yang diajarkan oleh guru tersebut juga sangat kurang dalam hal sarana dan prasarana sehingga proses belajar mengajar tidak bisa kondusif.

4.1.3 Pemetaan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Matematika (IPA dan IPS)

Ditinjau dari Gambar 8 dan Lampiran 3, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Tulang Ikan 8 Standar Pendidikan Penentu Hasil UN Matematika (IPA dan IPS) di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau

I. Mata Pelajaran Matematika IPA

Analisis Statistik

Jumlah Peserta Tahun 2009 : 64, Tidak Lulus : 41 (64.063%)

Jumlah Peserta Tahun 2010 : 53, Mengulang 36 (67.9%)

Tabel 7. Hasil UN SMA/MA Bidang Studi IPA Tahun Pelajaran 2 Tahun Terakhir di Kabupaten Anambas

	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		Fisika		Kimia		Biologi		Jumlah Nilai	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Nilai UN Murni														
Klasifikasi	C	B	C	C	D	D	E	E	B	B	E	C	D	C
Rata-Rata	6.17	6.65	6.18	6.36	4.58	4.76	4.48	4.26	6.92	6.53	4.16	5.99	32.49	34.55
Terendah	4.00	3.80	4.00	5.00	2.75	2.00	2.50	2.25	2.50	4.00	1.50	3.50	21.50	25.75
Tertinggi	7.80	8.80	7.60	8.40	6.50	6.75	6.75	8.00	9.25	8.75	6.25	7.75	40.85	43.60
Standar Deviasi	0.84	0.86	0.67	0.78	1.09	1.01	0.88	1.18	1.54	1.37	1.16	1.12	3.35	4.22

Tabel di atas memperlihatkan statistik perolehan hasil Ujian Nasional (UN) untuk jurusan IPA pada Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau. Capaian untuk mata pelajaran Matematika masih rendah dengan klasifikasi D. Meskipun terdapat peningkatan hasil dari 2009 ke 2010 tapi masih dalam klasifikasi D. Dibandingkan dengan capaian mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Matematika merupakan yang kedua terendah setelah mata pelajaran Fisika yang berada pada kualifikasi E.

II. Mata Pelajaran Matematika IPS

Analisis Statistik

Jumlah Peserta Tahun 2009 : 165, Tidak Lulus : 110 (66.667%)

Jumlah Peserta Tahun 2010 : 212, Mengulang : 45 (21.226%)

Tabel 8. Hasil UN SMA/MA Bidang Studi IPS Tahun Pelajaran 2 Tahun Terakhir di Kabupaten Anambas

	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		Ekonomi		Sosiologi		Geografi		Jumlah Nilai	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Nilai UN Murni														
Klasifikasi	D	C	D	C	D	C	D	C	D	C	E	C	D	C
Rata-Rata	5.47	6.05	5.15	5.54	4.61	6.44	5.43	6.01	5.02	5.83	4.36	6.19	30.04	36.06
Terendah	1.80	1.80	1.40	1.20	1.00	0.50	1.75	1.75	2.50	2.20	1.75	2.60	14.75	14.70
Tertinggi	7.60	8.20	8.80	8.20	7.75	9.25	8.25	8.25	7.25	8.00	6.75	8.60	39.65	45.70
Standar Deviasi	1.27	1.15	1.43	1.18	1.75	1.53	1.53	1.22	0.94	1.04	1.02	1.31	5.98	4.31

Secara umum terjadi peningkatan hasil Ujian Nasional (UN) pada jurusan IPS di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau. Pada Tahun Pelajaran

2009/2010 semua mata pelajaran berada pada klasifikasi C, padahal tahun sebelumnya semua mata pelajaran berada pada klasifikasi D atau E. Untuk mata pelajaran matematika nilai rata-rata meningkat dari 4.61 (Tahun Pelajaran 2008/2009) menjadi 6.44 pada Tahun Pelajaran 2009/2010.

Distribusi Nilai Siswa Jurusan IPA Dalam Persen di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Distribusi Nilai Siswa Jurusan IPA dalam Persen

Rentang Nilai	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		Fisika		Kimia		Biologi		Rerata Nilai	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
10.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.00 - 9.99	-	-	-	-	-	-	-	-	1.56	18.87	-	-	-	-
8.00 - 8.99	-	7.55	-	3.77	-	-	-	1.89	32.81	28.30	-	-	-	-
7.00 - 7.99	18.75	26.42	15.63	18.87	-	-	-	-	23.44	15.09	-	26.42	-	7.55
6.00 - 6.99	40.63	52.8	56.25	47.17	12.50	7.55	9.38	3.77	20.31	9.43	7.81	28.30	7.81	24.53
5.50 - 5.99	15.63	5.66	14.06	9.43	15.63	24.53	3.13	9.43	7.81	26.42	12.50	16.98	42.19	22.64
4.25 - 5.49	23.44	5.66	10.94	20.75	35.94	39.62	59.38	35.85	6.25	1.89	23.44	24.53	46.88	45.28
3.00 - 4.24	1.56	1.89	3.13	-	28.13	24.53	21.88	37.74	6.25	-	40.63	3.77	3.13	-
2.00 - 2.99	-	-	-	-	7.81	3.77	6.25	11.32	1.56	-	14.06	-	-	-
1.00 - 1.99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.56	-	-	-
0.01 - 0.99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0/TdkLkp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dilihat dari distribusi nilai Ujian Nasional (UN) pada jurusan IPA, mata pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang nilainya rendah bersamaan dengan mata pelajaran fisika. Nilai tertinggi hanya berada pada 6-6.99, jumlah yang mendapat nilai inipun menurun dari Tahun Pelajaran 2008/2009 ke tahun 2010. Jumlah yang terbanyak terdapat pada rentang nilai 4.25-6.49 sebanyak 39.62%. Meskipun sudah menurun sampai separuhnya, namun masih terdapat 3.77% siswa yang hanya mendapatkan nilai dalam rentang 2-2.99.

**Distribusi Nilai Siswa Jurusan IPS Dalam Persen di Kabupaten
Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau**

Tabel 10. Distribusi Nilai Siswa Jurusan IPS dalam Persen

Rentang Nilai	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		Ekonomi		Sosiologi		Geografi		Rerata Nilai	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
10.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.00 - 9.99	-	-	-	-	-	1.42	-	-	-	-	-	-	-	-
8.00 - 8.99	-	1.89	2.42	0.94	-	18.40	3.64	1.42	-	0.47	-	9.91	-	-
7.00 - 7.99	16.36	20.28	4.85	6.13	3.64	17.92	15.15	23.58	1.21	7.55	-	18.40	-	4.25
6.00 - 6.99	26.06	39.15	30.91	31.60	28.48	23.11	28.48	39.62	20.00	50.94	5.45	34.91	24.24	49.53
5.50 - 5.99	9.09	14.15	9.70	22.64	15.15	19.34	7.27	12.74	17.58	12.26	11.52	8.96	12.12	33.02
4.25 - 5.49	26.67	16.98	16.97	28.77	14.55	14.62	23.03	15.09	41.21	19.81	40.61	17.92	36.97	10.38
3.00 - 4.24	21.21	5.19	29.70	5.19	12.73	1.42	16.97	2.83	18.79	7.08	35.76	8.96	24.85	2.36
2.00 - 2.99	-	1.89	4.85	3.30	18.79	2.36	4.24	4.25	1.21	1.89	5.45	0.94	1.82	0.47
1.00 - 1.99	0.61	0.47	0.61	1.42	6.67	0.94	1.21	0.47	-	-	1.21	-	-	-
0.01 - 0.99	-	-	-	-	-	0.47	-	-	-	-	-	-	-	-
0/TdkLkp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel di atas memperlihatkan distribusi capaian hasil Ujian Nasional (UN) untuk siswa jurusan IPS di Kabupaten Kepulauan Propinsi Kepulauan Riau. Dibandingkan dengan siswa jurusan IPA pada tahun yang sama, hasil ujian siswa IPS jauh lebih mengembirakan. Meskipun masih ada 0.49% siswa yang berada pada rentang nilai kecil dari 0.99 tapi juga banyak yang sudah mencapai nilai di atas 7. Siswa yang sudah mencapai nilai lebih dari 7 mencapai 36%. Populasi yang terbanyak berada pada rentang nilai 6-6.99 yaitu sebanyak 23.11%.

Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPA

Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009

Propinsi : 31-Kepulauan Riau (2502 Siswa)

Rayon : 07-Kabupaten Kepulauan Anambas (64 Siswa)

Tabel 11. Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPA T.P 2008/2009

No.	Kemampuan Yang Diuji	Rayon	Prop	Nas
1	Siswa dpt menyelesaikan integral fungsi trigonometri.	0.00	30.02	63.98
2	Siswa dpt menyelesaikan soal yg terkait dg menggunakan turunan	1.56	31.41	79.25
3	Menentukan panjang proyeksi/vektor proyeksi antara dua vektor jk diketahui tiga buah titik yg tdk segrs.	4.69	12.31	70.53
4	Menentukan nilai peubah dr integral fungsi aljabar dg salah batas integral berupa peubah	7.82	15.03	62.77
5	Menentukan nilai suku pd deret dr jumlah 3 suku tdk urut pd sebuah deret aritmetika dg konsep suku	10.94	60.31	72.61
6	Menentukan persamaan fungsi invers dr fungsi eksponen dr grafik fungsi eksponen	15.63	73.46	91.81
7	Siswa dpt menentukan elemen matriks yg belum diketahui, jk diketahui kesamaan matriksnya.	21.88	38.65	74.02
8	Siswa dpt menentukan jarak titik terhadap bidang pd bangun ruang.	21.88	52.16	73.25
9	Siswa dpt menentukan invers fungsi komposisi dr beberapa fungsi yg diketahui.	23.44	14.67	73.35
10	Menentukan volum dr bangun ruang beserta ukuran unsur-unsur yg dibutuhkan dg memanfaatkan aturan	25.00	53.68	72.79
11	Menyusun persamaan kuadrat baru yg akar2nya mempunyai hubungan dg akar2 persamaan kuadrat yg	29.69	39.01	79.69
12	Siswa dpt menentukan luas antara dua kurva dlm btk integral tertentu	29.69	67.83	70.67
13	Siswa dpt menentukan volum benda putar dr gbr yg disajkn	29.69	67.31	76.93
14	Tentukan nilai paramtr dr grafik $f(x)=ax^2+bx+c$; grs $px+qy=r$ dg 1 paramter (grs nyinggung/motong	31.25	75.06	82.09
15	Siswa dpt menentukan sudut antara grs & bidang pd bangun ruang.	31.25	61.59	73.41
16	Siswa dpt menentukan baygan persamaan grs krn dua transformasi yg berurutan.	32.82	55.67	71.74
17	Siswa dpt menentukan negasi dr pernyataan majemuk	35.94	68.03	81.70
18	Siswa dpt menentukan fungsi komposisi dr beberapa fungsi yg diketahui.	37.50	35.45	57.31
19	Siswa dpt menentukan himpunan penyelesaian persamaan trigonometri yg diketahui	45.31	68.91	73.95
20	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan, permutasi/kombinasi.	45.31	68.27	71.36
21	Siswa dpt menghitung peluang suatu kejadian	45.31	69.94	66.45
22	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi trigonometri utk x mendekati a.	48.44	66.95	72.73
23	Menentukan nilai variabel dr suatu persamaan (kalimat terbuka) yg mengandung btk pangkat,	50.00	59.35	83.79
24	Siswa dpt menyelesaikan masalah dlm kehidupan sehari-hari dg menggunakan konsep program linear.	51.56	80.02	85.80
25	Siswa dpt menyelesaikan masalah (dlm kehidupan sehari-hari) ygberkaitan dg sistem persamaan linier	54.69	76.86	85.23
26	Tentukan hsl $h(x)$ dibagi $(ax+b)$ $(px+q)$ jk $h(x)$ hsl operasi $f(x)$ & $g(x)$ dr hsl $f(x)$ & $g(x)$ dibagi $ax+b$ &	57.81	51.64	72.32
27	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg deret geometri tak hingga.	62.50	77.42	71.58
28	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi aljabar utk x mendekati tak hingga.	62.50	75.70	76.29
29	Siswa dpt menentukan ukuran pemusatan/penyebaran dr data berkelompok.	62.50	86.41	82.14
30	Menentukan persamaan grs singgung yg melalui titik potong antara grs & lingkaran yg diketahui	65.62	61.07	77.36
31	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi aljabar btk $f(x)/g(x)$ utk x mendekati a.	67.19	84.33	79.15
32	Menentukan luas segibanyak dg ukuran tertentu. dg memanfaatkan aturan sinus	68.75	88.17	81.77
33	Menentukan koordinat titik potong grs singgung dg sumbu koordinat dr persamaan kurva & absis titik	70.32	83.10	81.99
34	Siswa dpt menentukan nilai perbandingan trigonometri dg menggunakan rumus jumlah & selisih dua sudut	71.88	85.45	83.09
35	Menentukan parameter dr persamaan kuadrat $ax^2+bx+c=0$, yg berparameter jk akar2 persamaan	76.56	79.50	87.39
36	Menentukan nilai perbandingan trigonometri dg menggunakan jumlah & selisih sinus, kosinus, & tangen	81.25	91.85	85.25
37	Siswa dpt menyelesaikan integral fungsi aljabar dg cara substitusi.	81.25	78.54	85.98
38	Menentukan rasio deret geo jk 3 suku kel deret arit yg diubah ke deret geo setelah diperlakukan dg	84.38	83.61	74.75
39	Menentukan kesimpulan dr premis-premis yg diberikan	90.63	82.89	88.78
40	Siswa dpt menentukan besar sudut antara dua vektor dlm bangun ruang.	98.44	83.18	86.65

Tabel di atas menampilkan nilai Ujian Nasional (UN) pada tingkat kabupaten, propinsi dan nasional untuk setiap Kompetensi Dasar yang diujikan pada jurusan IPA Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari 40 buah Kompetensi Dasar yang diujikan, 65% dari

Kompetensi Dasar tersebut hanya mendapatkan nilai di bawah 60, bahkan terdapat satu Kompetensi Dasar yang nilainya nol berarti semua siswa menjawab salah pada Kompetensi Dasar tersebut. Dilihat dari topik pada Kompetensi Dasar yang mendapat nilai rendah adalah topik yang berhubungan dengan integral, bangun ruang dan trigonometri. Topik-topik ini adalah topik yang tingkat keabstrakannya lebih tinggi sehingga memerlukan daya pikir yang lebih tinggi untuk memahaminya. Pada topik statistik dan aljabar kelihatan siswa dapat mendapatkan nilai yang lebih baik, karena topik ini lebih kepada skill berhitung dari pada pemahaman konsep abstrak.

Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPA

Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2009/2010

Propinsi : 31-Kepulauan Riau (Siswa)

Rayon : 07-Kabupaten Kepulauan Anambas (Siswa)

Tabel 12. Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPA T.P 2009/2010

No Soal	Kemampuan Yang Diuji	Rayon	Prop	Nas
1	Menyelesaikan soal trigonometri dg rumus sinus/kosinus jumlah 2 sudut/ganda	1.14	63.G8	8G.83
2	Menghitung volum benda putar didaerah antar 2 kurva jk diputar kelilingi sumbu x	1.14	58.G8	69.66
3	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi sederhana	3.51	43.61	61.36
4	Menyederhanakan pecahan yg pembilang & penyebutnya bilangan berpangkat	11.86	44.11	89.22
5	Menentukan rumus jumlah n suku pertama dari rumus suku ke-n pd deret aritmetika	15.66	94.38	89.13
6	Menghitung nilai perbandingan trigono sudut antar garis & bidang pd bangun ruang	15.66	52.62	59.5G
7	Menghitung jarak titik ke garis / titik ke bidang pd bangun ruang	16.12	44.85	65.36
8	Menentukan integral tak tentu fungsi trigonometri	16.12	61.15	15.22
9	Menentukan cara Menghitung ukuran pemuatannya dari data berbentuk tabel/diagram	16.12	11.G8	85.94
10	Menentukan hasil operasi aljabar bentuk logaritma	16.66	68.GG	81.1G
11	Menentukan persamaan kuadrat baru dari syarat / sifat-sifat persamaan tersebut	16.66	93.15	93.41
12	Menentukan integral tak tentu fungsi aljabar	18.51	18.84	85.31
13	Menentukan titik potong garis singgung suatu kurva dg salah satu sumbu koordinat	21.43	1G.31	11.G6
14	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg peluang kejadian majemuk sederhana	21.43	61.92	83.3G
15	Menentukan persamaan bayangan suatu garis oleh dua transformasi	25.66	6G.54	16.23
16	Menentukan persamaan garis singgung lingkaran dg syarat tertentu	32.14	56.92	81.45
17	Menentukan nilai limit fungsi trigonometri	32.14	16.23	8G.65
18	Menentukan panjang proyeksi / vektor proyeksi dari suatu vektor	32.15	1G.G8	19.1G
19	Menentukan hasil operasi koefisien suku yg brupa variabl pd pmbagian suku banyak	39.28	12.61	86.42
20	Menentukan volume bangun ruang dg aturan sinus & kosinus	39.29	19.54	82.G1
21	Menyelesaikan persamaan trigonometri dlm interval tertentu	39.29	12.11	8G.69
22	Menentukan negasi pernyataan dari hasil penarikan kesimpulan	42.86	81.39	9G.48
23	Menentukan kedudukan garis lurus terhadap grafik fungsi kuadrat (parabola)	42.86	84.G8	89.5G

24	Menyelesaikan soal trigonometri dg menggunakan jumlah/selisih sinus/kosinus	42.86	55.1G	16.8G
25	Menentukan integral tertentu fungsi trigonometri sederhana	42.86	39.G8	11.68
26	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi sederhana	46.43	84.54	11.5G
27	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk akar	51.14	84.11	91.96
28	Menentukan sudut antara dua vektor	53.51	81.23	85.35
29	Menentukan hasil operasi aljabar akar-akar persamaan eksponen	53.51	19.54	8G.5G
30	Menentukan batas2 nilai variabel tersebut, jika jenis/sifat akar2nya diketahui	56.66	49.69	81.82
31	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg nilai maksimum & minimum	64.29	6G.GG	68.96
32	Menyelesaikan luas daerah antara 2 kurva dg batas-batas tertentu	64.29	46.62	51.12
33	Menentukan nilai limit fungsi aljabar	82.14	16.G8	82.81
34	Menentukan suku deret dari suku tengah & jumlah n suku pertama deret aritmatika	89.29	16.69	81.5G
35	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg program linear	92.86	84.GG	16.22
36	Menghitung hasil operasi aljabar elemen persamaan matriks yg berupa variabel	92.86	92.G8	9G.19
37	Menghitung unsur dari segi banyak dg menggunakan aturan sinus & kosinus	92.86	9G.16	9G.94
38	Menentukan nilai hasil komposisi fungsi dari dua fungsi yg diketahui	96.43	89.46	91.25
39	Menentukan nilai fungsi invers dari suatu fungsi	96.43	88.31	9G.51
40	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg sistem persamaan linear dua variabel	96.43	93.69	88.16

Pada tabel di atas dapat dilihat sebaran nilai Ujian Nasional (UN) jurusan IPA di Kabupaten Kepulauan Anambas untuk Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil ujian pada tahun 2009/2010 lebih rendah dari Tahun Pelajaran 2008/2009. Jika dilihat dari jumlah Kompetensi Dasar yang nilainya di bawah 60 maka pada tahun ini terdapat 75% Kompetensi Dasar yang tidak mencapai angka 60. Dilihat dari topiknya, maka tahun ini topik yang rendah capaiannya masih tentang trigonometri, kalkulus dan geometri. Topik aljabar seperti persamaan linear, fungsi aljabar mendapatkan nilai yang bagus.

Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPS

Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009

Propinsi : 31-Kepulauan Riau (4.887 Siswa)

Rayon : 07-Kabupaten Kepulauan Anambas (165 Siswa)

Tabel 13. Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPS T.P 2008/2009

No.	Kemampuan Yang Diuji	Rayon	Prop	Nas
1	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan.	18.79	54.31	61.18
2	Siswa dpt menentukan ukuran pemusatan dr data dlm btk histogram.	21.82	50.81	65.70
3	Menentukan unsur yg belum diketahui berdasarkan unsur2 yg diketahui dr data dlm btk diagram	23.03	49.39	72.71
4	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi.	23.64	45.41	66.17
5	Siswa dpt menentukan ukuran pemusatan dr data dlm btk tabel.	24.24	67.40	70.07

6	Siswa dpt menentukan ukuran penyebaran dr data tunggal.	24.24	58.56	62.43
7	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi.	24.84	48.25	62.14
8	Siswa dpt menentukan ingkaran dr suatu pernyataan berkuantor sederhana.	24.85	54.21	72.17
9	Siswa dpt menentukan frekuensi harapan dr suatu kejadian.	24.85	35.83	69.06
9	Menyelesaikan masalah dlm btk soal cerita yg berkaitan dg nilai maksimum/minimum dg menggunakan	28.48	47.80	72.84
10	Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dlm btk soal cerita yg berkaitan dg program linear.	30.30	58.61	67.43
11	Siswa dpt menentukan persamaan sumbu simetri grafik fungsi kuadrat.	32.72	45.98	73.18
12	Siswa dpt menentukan peluang suatu kejadian.	32.72	44.96	65.49
13	Siswa dpt menentukan nilai ekstrim fungsi $f(x)$ dg menggunakan turunan	35.15	62.37	70.92
14	Siswa dpt menentukan koordinat titik optimum grafik fungsi kuadrat.	37.57	69.31	77.84
15	Siswa dpt menentukan nilai turunan fungsi aljabar $Y = f(x)$ utk $x = a$	37.57	56.44	81.43
16	Siswa dpt menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat jk diketahui unsur-unsur lainnya.	38.18	60.34	72.96
17	Menentukan nilai optimum btk objektif dr penyelesaian sistem pertdksamaan linear yg diketahui.	44.85	57.46	76.20
18	Menentukan nilai optimum btk objektif dr grafik daerah himpunan penyelesaian sistem pertdksamaan	45.46	67.51	83.36
20	Siswa dpt menentukan himpunan penyelesaian pertdksamaan kuadrat.	46.06	60.65	81.82
21	Siswa dpt menghitung suku ke-n barisan geometri, jk diketahui dua suku yg tdk berurutan.	50.91	77.16	81.85
22	Menentukan persamaan grs singgung yg melalui titik dr persamaan kurva & sebuah titik pd kurva	52.73	79.37	78.38
23	Siswa dpt menentukan invers matriks berordo 2×2	53.94	82.77	85.25
24	Siswa dpt menyederhanakan hasil operasi aljabar btk pangkat.	54.55	64.64	80.77
25	Siswa dpt menentukan akar-akar suatu persamaan kuadrat yg diketahui	55.75	80.42	84.35
26	Siswa dpt menghitung nilai limit fungsi aljabar berbtk	56.97	78.31	72.90
27	Siswa dpt menentukan nilai variabel dr sistem persamaan linear dua variabel.	58.18	70.08	81.76
28	Siswa dpt menghitung nilai limit fungsi aljabar berbtk	58.18	83.75	85.78
29	Menghitung jumlah tak hingga dr deret geometri turun	58.78	64.87	78.50
30	Menentukan hasil operasi aljabar akar2 persamaan kuadrat dg rumus jmlh & hasil kali akar2 persamaan	59.40	71.80	81.85
31	Menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk, jk diketahui nilai kebenaran unsur-unsur pembtknya.	60.60	69.18	78.40
32	Siswa dpt menyederhanakan hasil operasi aljabar btk logaritma.	60.61	63.02	78.93
33	Menentukan hasil operasi matriks beberapa elemen yg di antaranya tak diketahui & dinyatakan sebagai	61.82	70.49	76.73
34	Siswa dpt menyederhanakan hasil operasi aljabar btk akar.	63.64	68.12	86.10
35	Siswa dpt menyelesaikan soal cerita yg berkaitan dg sistem persamaan linear dua variabel.	66.06	66.63	78.47
36	Siswa dpt menghitung jumlah n suku kel deret aritmetika, jk diketahui dua suku yg tdk berurutan.	66.06	86.50	85.67
37	Siswa dpt menentukan rumus fungsi komposisi dr dua fungsi.	67.88	82.10	82.25
38	Siswa dpt menentukan nilai determinan matriks dr hasil perkalian dua buah matriks.	69.09	76.22	85.99
39	Siswa dpt menentukan invers dr suatu fungsi rasional sederhana	72.12	85.06	85.14
40	Siswa dpt menarik kesimpulan jk diketahui premis-premisnya.	76.36	81.44	88.92

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada jurusan IPS juga terdapat 40 Kompetensi Dasar yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari 40 Kompetensi Dasar yang diujikan hanya 25% dari Kompetensi Dasar tersebut yang mendapat nilai lebih dari 60 siswa. Dari seluruh Kompetensi Dasar hanya 5% saja yang nilainya sampai 70, itu terjadi untuk topik fungsi.

Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPS

Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2009/2010

Propinsi : 31-Kepulauan Riau (2.732 Siswa)

Rayon : 07-Kabupaten Kepulauan Anambas (106 Siswa)

Tabel 14. Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika IPS T.P 2009/2010

No Soal	Kemampuan Yang Diuji	Rayon	Prop	Nas
1	Menentukan ingkaran dari pernyataan implikasi	4.72	39.46	63.95
2	Menentukan nilai optimum dari masalah program linear	15.09	62.44	68.09
3	Menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram	20.75	54.87	57.55
4	Menentukan jumlah semua suku deret tersebut	20.76	53.18	78.06
5	Menentukan suku tertentu / jumlah beberapa suku pertama deret tersebut	21.70	60.25	76.93
6	Menentukan peluang kejadian (terdapat kombinasi)	21.70	45.46	71.28
7	Menentukan standar deviasi dari data tunggal	25.47	53.48	77.50
8	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg nilai ekstrim	26.41	57.61	65.28
9	Menghitung nilai modus dari data dlm bentuk tabel distribusi frekuensi	26.42	81.15	77.80
10	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi	32.08	59.41	72.89
11	Menentukan invers fungsi fungsi sederhana (pecahan linear)	37.74	64.75	83.69
12	Menarik kesimpulan jika diketahui premis-premisnya	47.17	87.45	89.87
13	Menentukan peluang kejadian majemuk	47.17	54.32	67.27
14	Menentukan koordinat puncak grafik fungsi kuadrat	49.06	85.98	88.54
15	Menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat dg 3 titik potong terhadap sumbu x & y	51.89	69.58	80.34
16	Menentukan interval dimana fungsi naik/turun / nilai ekstrim fungsi aljabar	53.77	36.35	69.31
17	Menentukan nilai optimum fungsi obj yg memenuhi sistem per? linear 2 variabel	61.32	57.72	74.40
18	Menghitung nilai limit fungsi aljabar berbentuk untuk $x \rightarrow a$	62.26	86.06	86.59
19	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk akar	63.21	87.37	89.65
20	Menentukan hasil operasi aljabar variabel itu dg menggunakan kesamaan matriks	64.15	78.95	84.30
21	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan	65.09	70.97	80.98
22	Menentukan frekuensi harapan suatu kejadian	65.10	80.89	78.23
23	Menghitung nilai limit fungsi aljabar bentuk untuk $x \rightarrow ?$	66.98	83.60	85.31
24	Menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dr nilai kebenaran unsur pembentuk	68.87	80.01	84.54
25	Menentukan jumlah kebalikan dari akar-akar persamaan kuadrat yg diketahui	68.87	76.50	80.76
26	Menentukan nilai logaritma dg menggunakan sifat-sifat logaritma	72.64	45.83	73.60
27	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi	73.59	72.55	77.46
28	Menentukan koordinat titik potong dg sumbu x & y grafik fungsi kuadrat	79.24	76.46	85.33
29	Menentukan hasil operasi aljabar dr penyelesaian sist. persamaan linear 2 variabel	85.85	72.80	85.96
30	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk pangkat.	88.68	72.15	77.37
31	Menentukan hasil operasi aljabar akar-akar persamaan kuadrat	88.68	83.23	83.23
32	Menyelesaikan permasalahan yg berkaitan dg sistem persamaan linear dua variabel	89.62	86.49	84.34
33	Menentukan invers dari penjumlahan/ selisih kedua matriks berordo 2×2 tersebut	89.62	69.58	82.95
34	Menentukan salah satu matriks jika hasil kali & salah satu matriksnya diketahui	89.62	81.00	83.56
35	Menentukan nilai determinan dr matrik hasil operasi aljabar matriks2 berordo 2×2	90.57	81.84	77.57
36	Menentukan turunan / nilai turunan dari fungsi aljabar sederhana	91.51	85.87	87.82

37	Menentukan hasil komposisi dari fungsi-fungsi tersebut	92.45	82.06	84.77
38	Menentukan suku ke-n / jumlah n suku pertama deret tersebut	92.45	84.48	86.12
39	Menentukan penyelesaian dari pertidaksamaan kuadrat yg diketahui	94.34	61.09	85.07
40	Menentukan unsur data dlm bentuk diagram lingkaran/diagram batang	96.22	84.37	86.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Tahun Pelajaran 2009/2010 terjadi perbaikan yang sangat signifikan dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN) untuk siswa SMA jurusan IPS di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau. Kompetensi Dasar yang mendapat nilai kurang 60 pada tahun sebelumnya mencapai 75% pada tahun ini tinggal hanya 40% saja. Tahun sebelumnya nilai tertinggi hanya 76 maka tahun ini menjadi 96.22. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010 topik yang mendapat nilai rendah adalah pada topik program linear dan statistik.

Analisis Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari RPP yang diberikan oleh guru terlihat kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran masih lemah. Kelemahan RPP dapat dilihat pada poin-poin berikut :

1. Format yang digunakan tidak konsisten, RPP guru dibuat oleh guru yang sama menggunakan format yang berbeda. Kedua format ini tidak memuat semua komponen yang seharusnya ada pada RPP.
2. RPP tidak dibuat untuk setiap pertemuan sehingga sulit untuk melihat program mana untuk pertemuan yang mana.
3. RPP tidak mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga sulit mengukur apakah langkah-langkah yang direncanakan sudah sesuai dengan apa yang diinginkan.
4. Pada RPP juga tidak dicantumkan contoh instrumen sehingga tidak dapat dilihat apakah evaluasi sudah cocok dengan materi dan tujuan pembelajaran.

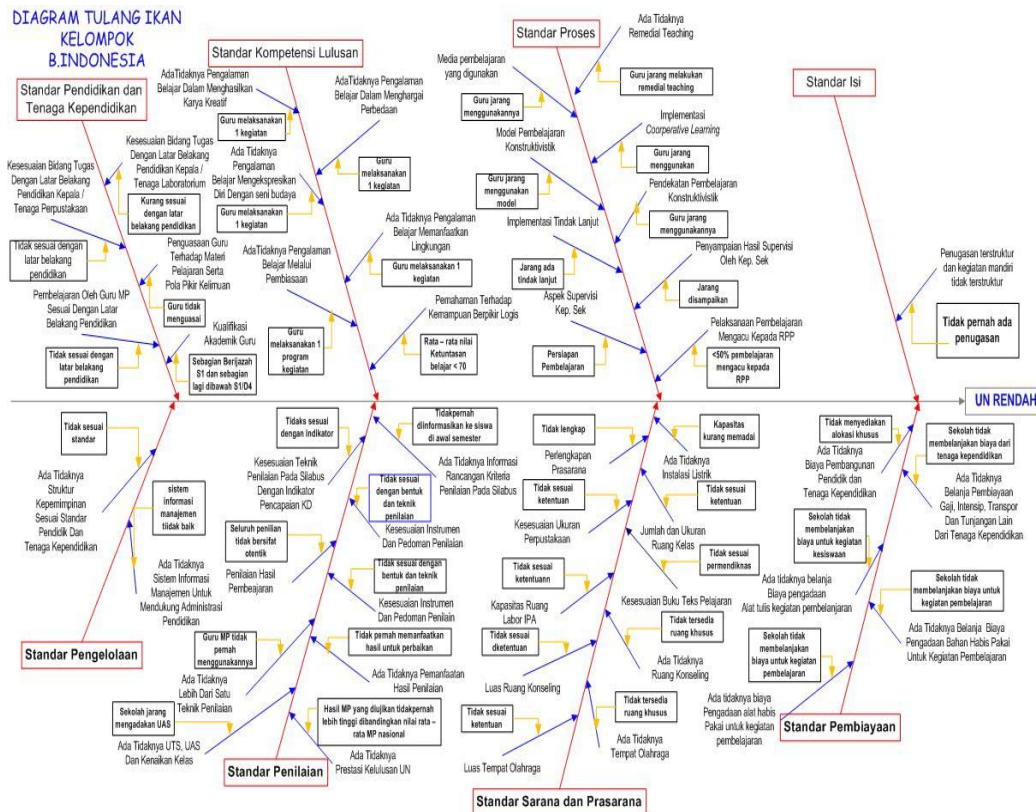
5. Ada guru yang dalam sumber belajar menyatakan menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS) tapi dalam langkah pembelajaran tidak terlihat kapan dan bagaimana cara menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS) tersebut.

Analisis Terhadap Hasil Wawancara

Dari wawancara dengan guru matematika, mereka mengatakan sudah membuat silabus dan RPP untuk kebutuhan pembelajaran matematika yang diasuhnya. Namun demikian belum sepenuhnya menjadi pedoman dalam pembelajaran. Tidak semua murid memiliki buku teks untuk belajar namun demikian mereka dapat meminjam buku sekolah pada saat belajar. Buku ini merupakan sumbangan dari perusahaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas. Semua guru memberikan remedial dan latihan kepada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran yang diasuhnya namun tidak melakukan latihan khusus untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

4.1.4 Pemetaan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (IPA dan IPS)

Ditinjau dari Gambar 9 dan Lampiran 4, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Tulang Ikan 8 Standar Pendidikan Penentu Hasil UN Bahasa Indonesia di Kabupaten Kepulauan Anambas.

A. Komponen Standar Isi SMAN 1 Palmatak

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket maupun wawancara terhadap guru mata pelajaran, dapat dikemukakan bahwa komponen 1 (Standar Isi) sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah seluruhnya sudah didasarkan pada kurikulum KTSP. Pengembangan kurikulum KTSP sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri. Namun penyusunan silabus mata pelajaran hanya sebagian yang disusun oleh guru.

2. Adapun program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak ada, akan tetapi program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling ada yang terdiri dari satu layanan.
3. Beban mengajar masing-masing guru per minggu 20-24 jam. Dalam proses pembelajaran penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tidak pernah ada.

B. Komponen Standar Isi SMAN 1 Siantan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket maupun wawancara terhadap guru mata pelajaran, dapat dikemukakan bahwa komponen 1 (Standar Isi) sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah seluruhnya sudah didasarkan pada kurikulum KTSP. Pengembangan kurikulum KTSP sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri. Namun penyusunan silabus mata pelajaran hanya sebagian yang disusun oleh guru.
2. Adapun program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengadakan lebih dari satu, akan tetapi program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling tidak ada.
3. Beban mengajar masing-masing guru per minggu kurang lebih 24 jam. Dalam proses pembelajaran penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tidak pernah ada. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran berkisar 70,00-80,00.

C. Komponen Standar Isi MA Fatahilah

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket maupun wawancara terhadap guru mata pelajaran, dapat dikemukakan bahwa komponen 1 (Standar Isi) sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah seluruhnya sudah didasarkan pada kurikulum KTSP. Pengembangan kurikulum KTSP sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran

sendiri. Namun penyusunan silabus mata pelajaran hanya sebagian yang disusun oleh guru.

2. Adapun program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengadakan lebih dari satu, akan tetapi program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling tidak ada.
3. Beban mengajar masing-masing guru per minggu kurang lebih 24 jam. Dalam proses pembelajaran penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tidak pernah ada. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran berkisar 70,00-80,00.

Simpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di lapangan dapat dikemukakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai Ujian Nasional (UN) di Kabupaten Kepulauan Anambas, antara lain :

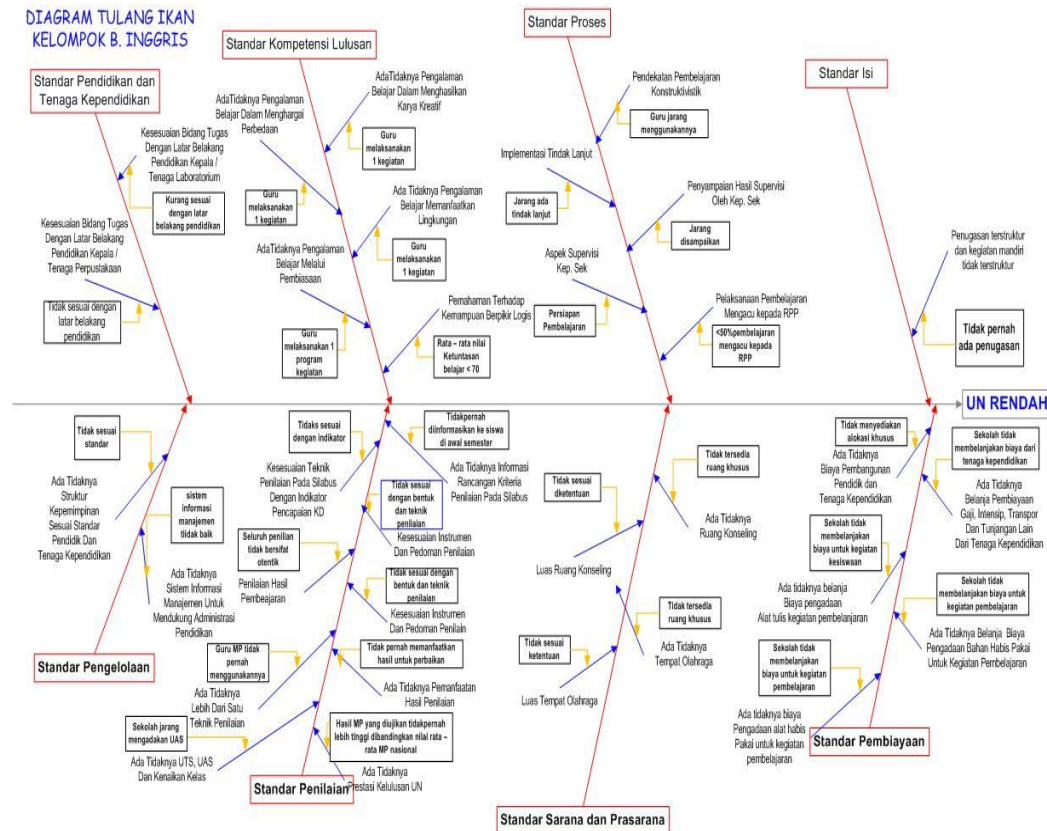
1. Masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga guru yang mengajar tidak 100% menguasai materi pembelajaran. Contohnya saja di sekolah MA Fatahilah, guru agama bisa mengajar semua mata pelajaran, dari bukti tampak jelas bahwa seorang guru tidak profesional, karena guru tidak mengajar sesuai dengan bidangnya.
2. Kurangnya guru memberi tugas kepada siswa. Guru hanya cenderung memberikan pembelajaran dan sama sekali tidak memberi siswa tugas, baik tugas rumah maupun tugas di sekolah atau yang bersifat latihan.
3. Kurangnya guru mendapat pelatihan intensif yang berkaitan dengan masalah Ujian Nasional (UN).
4. Kurangnya kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari keputusan Kepala Sekolah yang tidak mewajibkan

guru membuat RPP, guru hanya diwajibkan membuat RPP yang sesuai dengan bidangnya, kalau pembelajaran yang tidak sesuai bidangnya tidak diwajibkan. Akibat dari keputusan ini adalah kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak jelas.

5. Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga kurang berminat dalam pembelajaran serta tidak semua siswa mempunyai buku teks. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bisa diakibat oleh siswa itu sendiri, dan mungkin saja kesalahan dari guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga pembelajaran berkesan tidak menarik.
6. Dari segi administrasi masih lemah, karena tenaga administrasi di sekolah masih banyak yang hanya berijazah SMA.

4.1.5 Pemetaan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Bahasa Inggris (IPA dan IPS)

Ditinjau dari Gambar 10 dan Lampiran 5, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Diagram Tulang Ikan 8 Standar Pendidikan Penentu Hasil UN Bahasa Inggris di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Berdasarkan Wawancara, RPP dan Data Ujian Nasional

A. SMAN 1 Siantan

1. Berdasarkan beberapa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 2 (dua) orang guru bahasa Inggris, terlihat bahwa guru kurang menguasai bagaimana membuat RPP yang benar. Hal ini terlihat dari:

- a. Tujuan pembelajaran tidak dikembangkan dengan baik dan guru hanya memindahkan dari indikator.
- b. Pada sebagian RPP, poin 2 yaitu Materi Pembelajaran, guru hanya menuliskan judul materi tanpa melengkapi dengan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.
- c. Pada poin Metode Pembelajaran terlihat bahwa guru tidak menguasai metode, teknik atau strategi pembelajaran. Pada semua RPP untuk semua materi guru hanya menuliskan metode “Three-Phase Technique” yang merupakan fase-fase umum dari semua metode/teknik/strategi yang digunakan. Jadi itu bukanlah metode sebagaimana yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat juga sangat sederhana, sama sekali tidak menggambarkan aktifitas guru dan tidak menggambarkan proses pembelajaran yang semestinya.
- d. Pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.
- e. Penilaian tidak dilengkapi dengan kisi-kisi soal. Soal yang dibuat hanya berbentuk essay dan tidak dilengkapi dengan kriteria penilaian.

2. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Inggris, terlihat bahwa guru ada yang membuat silabus dan RPP dan ada yang tidak. Guru yang tidak membuat silabus dan RPP ini adalah guru bidang studi lain yang mengajar bahasa Inggris. Beliau mengatakan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studinya tidak perlu membuat RPP. Guru ini juga mengatakan bahwa beliau tidak mempersiapkan siswa untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

Dari segi bahan sebetulnya tidak ada kendala karena semua siswa memiliki buku teks atas bantuan dari Perusahaan Conoco Phillips.

Dari segi penilaian, alat evaluasi yang digunakan adalah pilihan ganda, namun hal ini tidak terlihat dari penilaian yang dibuat di RPP. Semua soal yang dibuat berbentuk essay dan tidak dilengkapi dengan kriteria penilaian. Beliau juga mengungkapkan bahwa dia jarang sekali membuat analisis butir soal.

Guru Bahasa Inggris ini juga mengatakan bahwa remedial selalu dilakukan bagi siswa yang belum mencapai KKM. Beliau tidak suka materi Reading, apalagi tentang teks Eksposisi. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak selalu diperiksa. Terakhir beliau mengatakan bahwa pada umumnya siswa kurang berminat untuk belajar dan kemampuan mereka tergolong rendah.

B. SMAN 1 Palmatak

1. Berdasarkan dokumen silabus/RPP guru bahasa Inggris, guru kurang menguasai bagaimana membuat RPP yang benar. Hal ini terlihat dari :
 - a. Tujuan pembelajaran tidak dicantumkan dalam RPP.
 - b. Tidak ada poin tentang Materi Pembelajaran dicantumkan, tetapi guru cukup kreatif menciptakan materi untuk kegiatan pre-teaching.
 - c. Pada poin Metode Pembelajaran terlihat bahwa guru tidak menguasai metode, teknik atau strategi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dibuat sangat sederhana, sehingga kurang menggambarkan aktifitas guru dan tidak menggambarkan proses pembelajaran yang semestinya.
 - d. Pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.
 - e. Penilaian tidak dilengkapi dengan kisi-kisi soal. Soal yang dibuat hanya berbentuk essay dan tidak dilengkapi dengan kriteria penilaian.
2. Wawancara dengan guru bahasa Inggris tidak dapat dilaksanakan karena guru bahasa Inggris tidak hadir.

Berdasarkan data tentang presentasi penguasaan materi soal bahasa Inggris <50 % Ujian Nasional (UN).

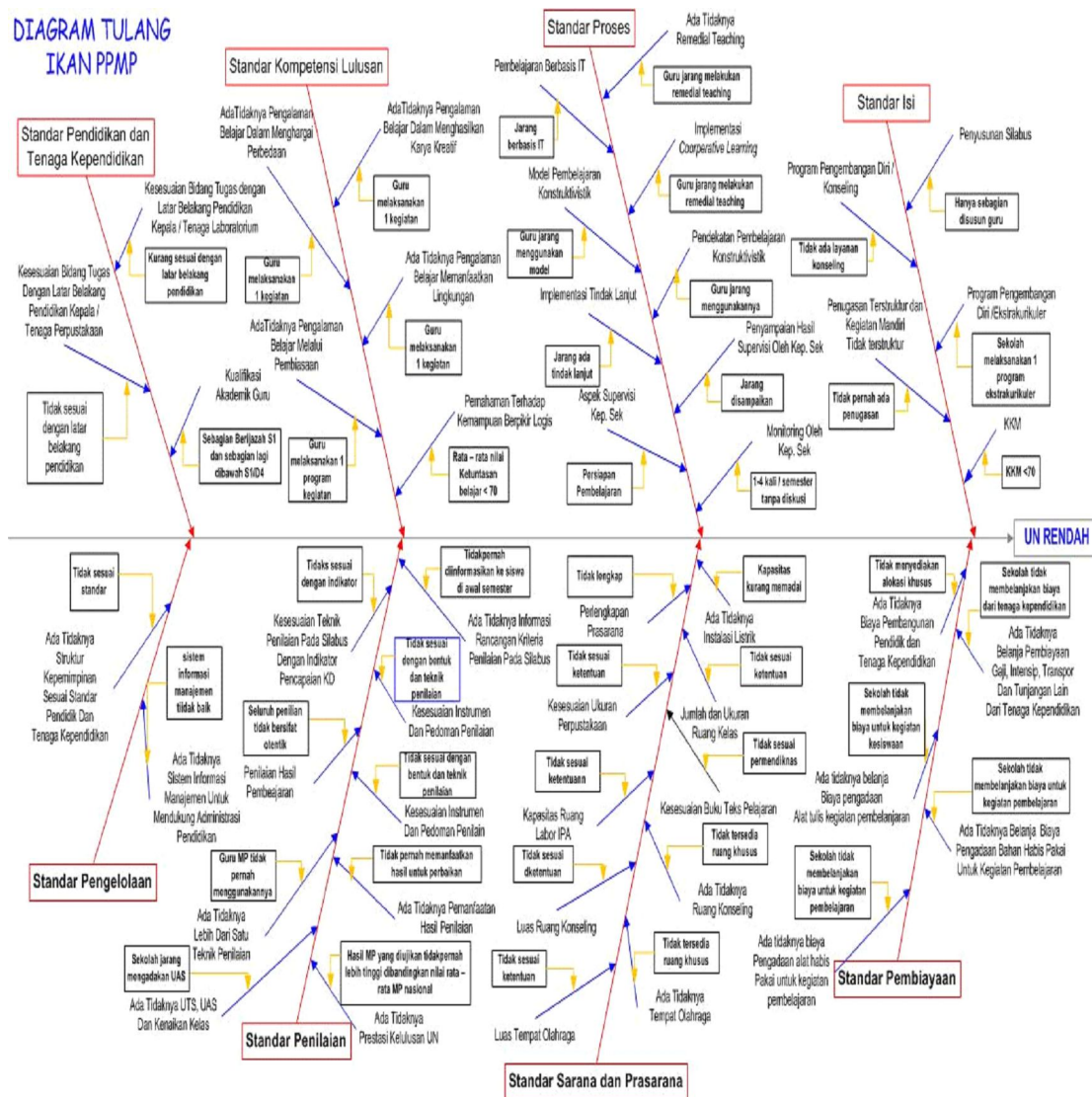
Kelompok IPA/IPS tahun 2010 Kabupaten Kepulauan Anambas terlihat bahwa materi didominasi oleh soal-soal Reading tentang text-type seperti Descriptive, Narrative, Discussion, Exposition, dan Report; serta Short functional text listening dan Speaking tentang menyatakan simpati, suka/tidak suka, menyatakan undangan, letter, dan brochure.

Berdasarkan analisa bidang studi bahasa Inggris tersebut di atas, beberapa hal yang diusulkan untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar adalah melaksanakan pelatihan :

1. membuat perangkat pembelajaran : silabus, RPP dan LKS.
2. asesmen/evaluasi
3. merancang dan menggunakan media pembelajaran
4. pendalaman materi bahasa Inggris, khususnya Reading Comprehension: Text type, dan Listening Comprehension dan Speaking: Language Function.

4.2 Hasil Analisis Delapan Standar Mutu Pendidikan

Analisis data angket 8 (delapan) standar yang berperan terhadap penurunan hasil Ujian Nasional (UN) di Kabupaten Kepulauan Anambas, ditampilkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Tulang Ikan 8 (Delapan) Standar Pendidikan Penentu Hasil Ujian Nasional (UN) di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau

4.2.1 Standar Isi

Diagram Tulang Ikan 8 (delapan) standar yang berpengaruh terhadap hasil Ujian Nasional (UN) di Kabupaten Kepulauan Anambas (Gambar 3). Analisis Standar Isi ditinjau berdasarkan : a) angket, b) wawancara dan observasi serta c) data dokumentasi perangkat pembelajaran.

a) Analisis Standar Isi Berdasarkan Angket

Standar Isi (Gambar 11), dari 3 sekolah tingkat SMA di Kabupaten Kepulauan Anambas dijumpai Standar Isi adalah dikategorikan kurang dan sangat kurang (indikator 8 dan 9).

Terperinci dijelaskan bahwa indikator 8, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri pada siswa yang diberikan oleh guru adalah sangat kurang atau guru jarang memberi penugasan kepada siswa. Jikapun ada penugasan dari guru, maka tugas tersebut tidaklah berstruktur. Selanjutnya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah pada indikator (9), baik pada semua bidang studi maupun pada mata pelajaran (mapel) adalah sangat rendah yaitu 65 (< 70).

Program pengembangan diri, cenderung dikategorikan (cukup-kurang), secara keseluruhan didapatkan gambaran antara lain : a) hanya sebagian silabus disusun oleh guru sendiri (item 3), b) sekolah cenderung tidak melaksanakan program ekstrakurikuler, c) sekolah tidak melayani konseling.

Analisis Standar Isi dari data angket dibandingkan dari masing-masing sekolah (lampiran 1) sebagai berikut :

Pembelajaran di sekolah seluruhnya sudah didasarkan pada KTSP. Pengembangan KTSP sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri. Namun penyusunan silabus mata pelajaran hanya sebagian yang disusun oleh guru.

Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak ada pada kedua sekolah (SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahilah), kecuali pada SMAN 1 Siantan didapati >1 kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler juga dijumpai pula di setiap mata pelajaran di SMAN 1 Siantan.

Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling ada yang terdiri dari satu layanan pada kedua sekolah (SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahilah), kecuali pada SMAN 1 Siantan tidak ada kegiatan layanan konseling.

Beban mengajar masing-masing guru pada kedua sekolah (SMAN 1 Siantan dan MA Fatahilah) per minggu adalah lebih dari 20-24 jam, kecuali pada SMAN 1 Palmatak beban mengajar masing-masing guru per minggu 20-24 jam.

b) Analisis Standar Isi Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran dapat dikemukakan bahwa Standar Isi sebagai berikut :

Dari wawancara dengan guru mata pelajaran, guru sudah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kebutuhan pembelajaran yang diasuhnya sesuai dengan bidang akademik keahliannya. Meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat guru, namun demikian belum sepenuhnya menjadi pedoman dalam pembelajaran. Mata pelajaran yang diasuh guru yang tidak sesuai dengan keahliannya, maka mereka cenderung tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya, hal ini sesuai dengan persetujuan Kepala Sekolah.

Tidak semua murid memiliki buku teks untuk belajar, namun demikian mereka dapat meminjam buku sekolah pada saat belajar. Buku ini merupakan sumbangan dari perusahaan Conoco Phillips Oil yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Semua guru memberikan remedial dan latihan kepada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran yang diasuhnya namun tidak melakukan latihan khusus untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

Geografi daerah (kepulauan) merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, remedial dan bimbingan konselor. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam program pengembangan kegiatan di sekolah yaitu :

- 1) Transportasi, alat transportasi ke sekolah adalah kapal, ketersediaannya terbatas hanya pada waktu yang ditentukan dan terbatas pada saat masuk dan pulang sekolah. Ketersediaan kapal ini adalah bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan biaya operasionalnya cukup tinggi.
- 2) Kondisi alam, kadang-kadang dapat berpeluang sebagai faktor penghambat alat transportasi ke sekolah, seperti musim angin Utara/Selatan (dimulai dari awal Agustus dan puncaknya dalam bulan pada akhir dan awal tahun yaitu sekitar bulan November sampai Februari) yang dapat menyebabkan gelombang tinggi, hal ini akan menghambat kelancaran transportasi.
- 3) Transportasi dan komunikasi kurang lancar, sehingga menghambat distribusi buku dan informasi lainnya yang diperlukan dalam pengembangan mutu pendidikan.
- 4) Energi listrik, Informasi Teknologi (IT) terbatas waktu dan ketersediaannya.
- 5) Kultur budaya, orang tua kurang berpartisipasi atau kurang tanggap dengan kemajuan belajar anaknya, seperti kurangnya perhatian orang tua

dalam mengawasi belajar dan konsultasi dengan guru, kurang mendukung program pengembangan dari sekolah (guru) yang diprogram melalui komite sekolah.

c) Analisis Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh guru terlihat kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran masih lemah. Kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada poin-poin berikut :

6. Dari ketiga sekolah, sekitar 40% guru mata pelajaran yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini disebabkan mata pelajaran yang diampunya bukanlah bidang keahliannya. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya dijumpai pada hampir semua bidang IPS (sosiologi, ekonomi dan geografi) pada ketiga sekolah, kecuali mata pelajaran geografi di SMAN 1 Palmatak.

Bahasa Indonesia yang diajar oleh guru yang sesuai dengan keahliannya hanya 1 (satu) sekolah (SMAN 1 Siantan), sedangkan 2 (dua) sekolah lainnya diampu oleh guru yang bukan keahliannya yaitu keahlian biologi (SMAN 1 Palmatak) dan hukum IAIN (MA Fatahillah).

Bahasa Inggris, 2 (dua) sekolah diajar sesuai dengan keahlian gurunya yaitu SMAN 1 Siantan dan SMAN 1 Palmatak, hanya MA Fatahillah yang diajar oleh guru yang tidak sesuai dengan keahliannya yaitu gurunya tamatan dari Fakultas Hukum Syariah.

Pada mata pelajaran matematika sudah diampu oleh guru yang sesuai dengan keahliannya, namun masa kerja guru kurang dari 3 tahun. Bidang IPA secara keseluruhan sudah diampu sesuai dengan keahlian gurunya,

kecuali mata pelajaran fisika di SMAN 1 Palmatak yang diajar oleh guru dengan keahlian kimia. Guru mata pelajaran matematika dan IPA keseluruhannya memiliki masa kerja di bawah 3 tahun, untuk itu masih diperlukan pembinaan yang intensif dalam pengalaman pembelajaran. Dari ketiga sekolah, tidak dijumpai kelas IPA di MA Fatahillah.

7. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan tidak konsisten, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dibuat oleh guru yang sama menggunakan format yang berbeda. Kedua format ini tidak memuat semua komponen yang seharusnya ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dibuat untuk setiap pertemuan sehingga sulit untuk melihat program mana untuk pertemuan yang mana (identitasnya tidak jelas).
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga sulit mengukur apakah langkah-langkah yang direncanakan sudah sesuai dengan apa yang diinginkan.
10. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga tidak dicantumkan contoh instrumen sehingga tidak dapat dilihat apakah evaluasi sudah cocok dengan materi dan tujuan pembelajaran.
11. Ada guru yang dalam sumber belajar menyatakan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) akan tetapi dalam langkah pembelajaran tidak terlihat kapan dan bagaimana cara menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut.

Pembahasan

Kendala (transportasi, ketersediaan listrik, komunikasi dan informasi, ketersediaan buku dan sarana prasarana laboratorium dan ketersediaan alat-alat dan bahan praktikum serta kultur budaya tempatan). Selain itu, beban mengajar guru yang melebihi 24 jam dan guru mengampu beberapa mata pelajaran yang bukan keahliannya, hal ini berpotensi menghambat pengembangan dan pelaksanaan program untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa.

Jadwal mengajar guru yang padat, tidak memberi kesempatan guru untuk menggali kreatifitasnya untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna yang dituntut dan berguna dalam keterampilan hidup. Hal ini disebabkan guru hanya mengejar target untuk menyelesaikan penyampaian materi saja.

Kendala lainnya adalah penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang rendah, hal ini dapat menyebabkan kurang memacu untuk mengoptimalkan mengembangkan potensi siswa. Target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang rendah, menyebabkan penurunan tingkat produktifitas guru dalam mengoptimalkan potensinya dalam mengembangkan proses pembelajaran, hal ini disebabkan tidak tertantangya guru untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolahnya.

Gejala tersebut, terbukti dari tugas yang diberikan guru tidak berstruktur dan guru jarang memberi penugasan. Gejala lainnya dijumpai pada program pengembangan diri yang cenderung dikategorikan (cukup-kurang), secara keseluruhan didapatkan gambaran antara lain : a) hanya sebagian silabus disusun oleh guru sendiri (item 3), b) sekolah cenderung tidak melaksanakan ekstrakurikuler atau hanya melaksanakan 1 (satu) program ekstrakurikuler, c) sekolah cenderung tidak melayani konseling.

Kesimpulan

Dari data angket, wawancara, observasi dan analisis dokumen tentang Standar Isi diuraikan di atas, maka kesimpulannya sebagai berikut :

Faktor penghambat/kendala bagi sekolah adalah :

- Distribusi keahlian dan jumlah guru belum sesuai dengan kebutuhan.
- Kurangnya keterampilan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, model/metode pembelajaran dan penilaian).
- Kurangnya keterampilan guru dalam program pengembangan siswa (program ekstrakurikuler dan konseling).

Faktor penghambat bagi guru adalah :

- Beban mengajar guru yang padat dan guru mengampu beberapa mata pelajaran lain yang bukan keahliannya.
- Kultur /budaya masyarakat tempatan, yaitu kurang pengawasan dan kemajuan peserta didik (anaknya) hanya ditumpukan pada sekolah.
- Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung (transportasi, listrik, buku, laboratorium, alat dan bahan praktikum, IT/komputer).

Solusi dan Rekomendasi

Skala Prioritas :

- Inventarisasi jumlah dan keahlian guru berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan guru di setiap sekolah dan khususnya sekolah yang letaknya berdekatan, dapat melalui koordinasi kerjasama Kepala Sekolah (K3S).
- Manfaatkan tenaga guru sesuai dengan keahliannya melalui kerjasama (K3S), secara silang dengan sekolah yang berdekatan.
- Aktifkan kerjasama antar guru melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), manfaatkan sarana Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) dalam pengembangan materi dan perangkat pembelajaran serta program pengembangan sekolah melalui instruktur/tutor sebaya atau melalui *lesson study* dalam kerjasama guru di setiap sekolah dan antar sekolah.

- Bina kerjasama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pihak lain (instruktur/nara sumber/pakar), sosialisasikan kerjasamanya di setiap sekolah dan antar sekolah.
- Beri pembinaan dan kesempatan pengembangan potensi profesional guru pada usia produktif, terutama pada guru-guru yang belum berpengalaman dalam proses pembelajaran (masa kerja < 5 tahun).
- Bina pengawasan dan supervisi sekolah secara konsisten dan keberlanjutannya, dan berikan penghargaan bagi sekolah, guru-guru yang berprestasi secara terukur dan transparan.
- Fasilitasi transportasi, buku (perpustakaan), sarana prasarana laboratorium.
- Bina kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah secara berkelanjutan.

Skala Menengah :

- Untuk Dinas Pendidikan, buat pemetaan distribusi guru berdasarkan jumlah, keahlian, masa kerja dan prestasinya. Rekrutlah guru sesuai dengan kebutuhan berdasarkan keahlian dan tempat yang memerlukannya. Perhatian, bidang keahlian yang diperlukan di Kabupaten Kepulauan Anambas, contohnya adalah prioritaskan pengangkatan dari bidang keahlian bidang IPS (sosiologi, geografi dan ekonomi), Bahasa Indonesia, fisika dan kimia.
- Pengadaan sarana dan prasaran laboratorium, perpustakaan (buku), transportasi, komputer dan perangkat jaringannya.

- Pengawasan pengelolaan program sekolah dan pelaksanaannya secara konsisten dan keberlanjutan.
- Pembinaan dan pelatihan profesional manajemen dan supervisi Kepala Sekolah, K3S dan pengawas. Beri penghargaan dan sanksi bagi Kepala Sekolah, pengawas secara transparan dan terukur sesuai dengan karyanya.

4.2.2 Standar Proses

Analisa Hasil Pengolahan Angket

Berdasarkan angket yang disebarakan diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Dari 14 item pertanyaan terkait dengan pelaksanaan standar proses pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas, menunjukkan secara rata-rata pelaksanaan standar proses baru mencapai 59,4%. Persentasi pelaksanaan tertinggi pada aspek “pembelajaran berbasis IT , tidak berbasis IT, atau yang tergolong *blended learning*” sebesar 71,9%, dan terendah adalah “aspek yang disupervisi oleh Kepala Sekolah” sebesar 44,4%.
2. Dari 14 item pertanyaan terkait pelaksanaan standar proses pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas tersebut, pada umumnya (8 item atau 57,14%) pelaksanaannya belum mencapai 60%. Sedangkan sisanya, yang pelaksanaannya 60%-70% sebanyak 4 item (28,57%) dan yang pelaksanaannya >70% sebanyak 2 item (14,29%).

Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Analisis atas hasil observasi terhadap aspek terkait (seperti: silabus, RPP dan kelengkapan perangkat pembelajaran lainnya dan pelaksanaan proses pembelajaran) serta hasil wawancara kepada orang-orang terkait (yaitu: guru, Kepala Sekolah dan siswa), ditemukan beberapa penyebab rendahnya pelaksanaan standar proses tersebut adalah sebagai berikut :

Sebagian besar guru tidak mengembangkan silabus, RPP, dan kelengkapan pembelajaran lainnya. Namun dengan jalan mengambil barang yang sudah ada sehingga kreatifitas guru kurang berkembang.

1. Sangat sedikit para guru yang membawa dan menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya pada saat mengajar. Atau dengan kata lain, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dibuat dengan tujuan untuk sekedar memenuhi tugas kalau ada pemeriksaan (bukan untuk persiapan mengajar).
2. Sebagian besar para guru di Kabupaten Kepulauan Anambas kurang memahami berbagai metode/model pengajaran baru untuk menciptakan *student centered* begitu juga Kepala Sekolah dan pengawasnya. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam mengajarnya. Kondisi ini menyebabkan hasil supervisi yang dilakukan terhadap para guru jarang yang mendapat penyelesaian dengan baik dan memuaskan para guru.
3. Keberadaan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan standar proses yang masih minim (seperti: buku mata pelajaran di perpustakaan sangat sedikit (hanya sekitar 1/3 dari jumlah siswa) sehingga tidak bisa dipinjamkan kepada siswa untuk dibawa pulang, akan tetapi hanya bisa digunakan belajar bersama pada saat jam belajar. Sedangkan di sisi lain hampir tidak ada para siswa yang memiliki buku pelajaran sendiri. Begitu juga para gurunya yang pada umumnya hanya memiliki sekitar 2 buku mata pelajaran, itupun hanya buku SMA (hampir tidak ada guru yang memiliki buku relevan setingkat Perguruan Tinggi).
4. Sangat jarang sekolah yang memiliki infocus sebagai prasarana pembelajaran, serta kurangnya dukungan listrik dan kemampuan guru untuk

menggunakannya. Kondisi ini ikut mendukung kurang efektifnya pelaksanaan standar proses pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas.

5. Kurangnya pemahaman para guru terhadap sistem pelaksanaan remedial dan proses menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Seringkali para guru memberikan remedial teaching dengan cara menguji kembali beberapa hari kemudian menggunakan soal yang sama persis atau memberikan tugas tambahan saja.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis seperti dijelaskan di atas, memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sesuai tugasnya, pemerintah daerah dan pusat memberikan bantuan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan sekolah, seperti : buku pelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya.
2. Pemerintah daerah/pusat harus melakukan identifikasi kesulitan yang dihadapi para guru, Kepala Sekolah, dan pengawas dan selanjutnya memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada para guru, Kepala Sekolah, dan pengawas sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Kepada para guru harus melakukan kegiatan "*kantong profesi*" untuk menumbuhkembangkan profesinya sebagai guru.
4. Sekolah bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Anambas dan komite sekolah harus mendirikan dan atau menumbuhkembangkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensinya.

4.2.3 Standar Kompetensi Lulusan

Di Kabupaten Kepulauan Anambas, ada 3 (tiga) sekolah negeri yang dianalisa yaitu SMAN 1 Siantan, SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah. Ketiga sekolah tersebut memiliki program IPS, namun hanya SMAN 1 Siantan dan SMA N 1 Palmatak yang memiliki program IPA.

1. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 1: Pemahaman terhadap kemampuan berpikir (logis, kritis, kreatif, inovatif) selama pembelajaran, ketiga sekolah untuk semua mata ujian dan kedua program berada pada level dengan nilai sama (3), yaitu: rata-rata nilai ketuntasan belajar mata pelajaran < 70 dengan kesimpulan cukup.
2. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 2: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar, untuk kelompok IPS hanya SMAN 1 Siantan berada pada level dengan nilai 3 untuk semua mata ujian: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar. Sedangkan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 2: Guru melaksanakan 1 (satu) program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar. Untuk kelompok IPA level nilainya bervariasi, namun kecenderungannya adalah SMAN 1 Siantan cenderung berada pada level nilai 3 dan SMAN 1 Palmatak cenderung berada pada level dengan nilai 2.
3. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 3: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar yang memanfaatkan lingkungan, untuk kelompok IPS, SMAN 1 Siantan untuk semua mata ujian berada pada level dengan nilai 3: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan yang memanfaatkan

lingkungan, dan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 2: Guru melaksanakan 1 (satu) kegiatan yang memanfaatkan lingkungan. Untuk kelompok IPA level nilainya juga bervariasi, namun kecenderungannya adalah SMAN 1 Siantan cenderung berada pada level nilai 3 dan SMAN 1 Palmatak cenderung berada pada level dengan nilai 2.

4. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 4: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya, untuk program IPA dan IPS SMAN 1 Siantan berada pada level dengan nilai 5 (kecuali Bahasa Indonesia pada level dengan nilai 4): Guru memfasilitasi lebih dari 1 (satu) kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Sedangkan sekolah lainnya untuk semua mata ujian berada pada level dengan nilai 4: Guru memfasilitasi 1 (satu) kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
5. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 5: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan kesiswaan yang menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, untuk kelompok IPA dan IPS, 2 (dua) sekolah SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah untuk semua mata ujian (kecuali Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kelompok IPA) berada pada level dengan nilai 5: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Untuk 2 (dua) mata ujian tersebut SMAN 1 Palmatak yang berada pada level dengan nilai 5 dan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 4: Guru melaksanakan 1 (satu) kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

6. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 6: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dalam upaya mendapat hasil terbaik, semua sekolah untuk semua mata ujian di kelompok IPA dan IPS berada pada level dengan nilai 6: Guru melaksanakan 1 (satu) kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dalam upaya mendapat hasil terbaik.
7. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 7: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya, untuk semua mata ujian pada kedua kelompok IPA dan IPS, SMAN 1 Siantan berada pada level dengan nilai 5: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya, sedangkan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 4: Guru melaksanakan 1 (satu) kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya
8. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 8: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain, untuk semua mata ujian pada kedua kelompok IPA dan IPS, SMAN 1 Siantan berada pada level dengan nilai 3: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain, sedangkan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 2: Guru melaksanakan 1 (satu) kegiatan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
9. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 9: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan menghasilkan karya kreatif, untuk semua

mata ujian pada kedua kelompok IPA dan IPS, SMAN 1 Siantan berada pada level dengan nilai 3: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan yang dapat menghasilkan karya kreatif, sedangkan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 2: Guru melaksanakan 1 (satu) kegiatan yang dapat menghasilkan karya kreatif.

10. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 10: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis, untuk semua sekolah dan semua mata ujian pada kedua kelompok IPA dan IPS berada pada level dengan nilai 3: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
11. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 11: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan daerah, untuk semua sekolah dan semua mata ujian pada kedua kelompok IPA dan IPS berada pada level dengan nilai 3: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan daerah.
12. Untuk Standar Kompetensi Lulusan nomor 12: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), untuk kedua program IPA dan IPS dan semua mata ujian, hanya SMAN 1 Siantan yang berada pada level dengan nilai 5: Guru melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sedangkan 2 (dua) sekolah lainnya berada pada level dengan nilai 3:

Guru tidak melaksanakan lebih dari 1 (satu) kegiatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Dari analisis ke 12 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut di atas, terdapat gambaran bahwa SMAN 1 Siantan cenderung berada pada level dengan nilai lebih tinggi dari kedua sekolah lainnya untuk semua mata ujian dan kedua kelompok IPA dan IPS, kecuali 2 mata uji: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 5: Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan kesiswaan yang menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, dimana kedua sekolah lainnya berada pada level dengan nilai yang lebih tinggi dari SMAN 1 Siantan.

4.2.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket maupun wawancara terhadap guru mata pelajaran dapat dikemukakan bahwa komponen 4 (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan) sebagai berikut: Kualifikasi akademik guru di sekolah ini sebagian berijazah S1 dan sebagian lagi berijazah S1/D4. Pembelajaran oleh guru mata pelajaran hanya sebagian saja yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan sebagian lagi tidak sesuai dengan bidangnya, sedangkan tingkat intensitas kehadiran guru berkisar 80% - <100%.

Integritas guru terkait kepribadian dan tindakan guru jarang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan yang berlaku. Aspek penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih belum baik, karena masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran serta pola pikir keilmuan. Adapun kualifikasi akademik Kepala Sekolah berijazah setaraf S1/D4, Kepala Sekolah tidak berstatus akademik sebagai pendidik dan Kepala Sekolah tidak memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan lama Kepala Sekolah memangku jabatan kurang lebih baru 5 tahun.

Kemampuan manajerial Kepala Sekolah atas dasar lulusan ujian akhir sudah tergolong kemampuan wirausaha yang baik. Kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi masih berijazah DII, sedangkan kualifikasi akademik tenaga administrasi sebagian berijazah di atas DIII, sebagian berijazah DIII, sebagian berijazah DII, sebagian berijazah DI, dan sebagian lagi berijazah sekolah menengah. Kualifikasi akademik kepala tenaga perpustakaan sebagian berijazah DII Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dan sebagian tenaga perpustakaan berijazah DII Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan sebagian lagi berijazah di bawah DII. Namun kesesuaian bidang tugas kepala/tenaga perpustakaan dengan latar belakang pendidikan masih kurang sesuai.

A. Hasil Penelitian SMAN 1 Siantan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket maupun wawancara terhadap guru mata pelajaran dapat dikemukakan bahwa komponen 4 (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan) sebagai berikut: Kualifikasi akademik guru di sekolah ini sebagian berijazah S1 dan sebagian lagi berijazah S1/D4. Pembelajaran oleh guru mata pelajaran hanya sebagian saja yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan sebagian lagi tidak sesuai dengan bidangnya, sedangkan tingkat intensitas kehadiran guru berkisar 80%-<100%.

Integritas guru terkait kepribadian dan tindakan guru jarang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan yang berlaku. Aspek penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih belum baik, karena masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran serta pola pikir keilmuan. Adapun kualifikasi akademik Kepala Sekolah berijazah setaraf S1/D4, Kepala Sekolah tidak berstatus akademik sebagai pendidik dan Kepala Sekolah tidak memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan lama Kepala Sekolah memangku jabatan kurang lebih baru 5 tahun.

Kemampuan managerial Kepala Sekolah atas dasar lulusan ujian akhir sudah tergolong kemampuan wirausaha yang baik. Kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi masih berijazah DII, sedangkan kualifikasi akademik tenaga administrasi sebagian berijazah di atas DIII, sebagian berijazah DIII, sebagian berijazah DII, sebagian berijazah DI, dan sebagian lagi berijazah sekolah menengah. Kualifikasi akademik kepala tenaga perpustakaan sebagian berijazah DII Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dan sebagian tenaga perpustakaan berijazah DII Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan sebagian lagi berijazah di bawah DII. Namun Kesesuaian bidang tugas kepala/tenaga perpustakaan dengan latar belakang pendidikan masih kurang sesuai.

Kualifikasi akademik kepala/tenaga laboratorium berijazah S1/D4 dari jalur guru, sementara sebagian tenaga laboratorium berijazah S1/D4 dan sebagian lagi berijazah di bawah S1/D4. Namun kesesuaian bidang tugas kepala/tenaga laboratorium dengan latar belakang pendidikan masih kurang sesuai.

B. Hasil Penelitian SMA 1 Palmatak

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket maupun wawancara terhadap guru mata pelajaran dapat dikemukakan bahwa komponen 4 (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan) sebagai berikut: Kualifikasi akademik guru di sekolah ini sebagian berijazah S1 dan sebagian lagi berijazah S1/D4. Pembelajaran oleh guru mata pelajaran hanya sebagian saja yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan sebagian lagi tidak sesuai dengan bidangnya, sedangkan tingkat intensitas kehadiran guru berkisar 80%-<100%.

Integritas guru terkait kepribadian dan tindakan guru jarang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan yang berlaku. Aspek penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih belum baik, karena masih ada guru yang belum menguasai materi pembelajaran serta pola pikir keilmuan. Adapun kualifikasi

akademik Kepala Sekolah berijazah setaraf S1/D4, Kepala Sekolah tidak berstatus akademik sebagai pendidik dan Kepala Sekolah tidak memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan lama Kepala Sekolah memegang jabatan kurang lebih baru 5 tahun. Kemampuan managerial Kepala Sekolah atas dasar lulusan ujian akhir tergolong kemampuan wirausaha yang jelek.

Kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi masih berijazah DI, sedangkan kualifikasi akademik tenaga administrasi semuanya berijazah sekolah menengah.

Kualifikasi akademik kepala tenaga perpustakaan sebagian berijazah DII Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dan sebagian tenaga perpustakaan berijazah DII Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan sebagian lagi berijazah di bawah DII. Namun kesesuaian bidang tugas kepala/tenaga perpustakaan dengan latar belakang pendidikan masih kurang sesuai.

Kualifikasi akademik kepala/tenaga laboratorium berijazah S1/D4 dari jalur guru, sementara sebagian tenaga laboratorium berijazah S1/D4 dan sebagian lagi berijazah di bawah S1/D4. Namun kesesuaian bidang tugas kepala/tenaga laboratorium dengan latar belakang pendidikan masih kurang sesuai.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dapat dikemukakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai Ujian Nasional (UN) di Kabupaten Kepulauan Anambas, antara lain :

7. Masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga guru yang mengajar tidak 100% menguasai materi pembelajaran. Contohnya saja di sekolah MA Fatahillah, guru agama bisa mengajar semua mata

- pelajaran, dari bukti tanpaklah jelas bahwa seorang guru tidak profesional, karena guru tidak mengajar sesuai dengan bidangnya.
8. Kurangnya guru memberi tugas kepada siswa. Guru hanya cenderung memberikan pembelajaran dan sama sekali tidak memberi siswa tugas, baik tugas rumah maupun tugas di sekolah atau yang bersifat latihan.
 9. Kurangnya guru mendapat pelatihan intensif yang berkaitan dengan masalah Ujian Nasional (UN).
 10. Kurangnya kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari keputusan Kepala Sekolah yang tidak mewajibkan setiap guru membuat RPP, guru hanya diwajibkan membuat RPP yang sesuai dengan bidangnya, kalau pembelajaran yang tidak sesuai bidang tidak diwajibkan. Akibat dari keputusan ini adalah kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak jelas.
 11. Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga kurang berminat dalam pembelajaran serta tidak semua siswa mempunyai buku teks. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bisa diakibatkan oleh siswa itu sendiri dan mungkin saja kesalahan dari guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga pembelajaran berkesan tidak menarik.
 12. Dari segi administrasi masih lemah, karena tenaga administrasi di sekolah masih banyak yang hanya berijazah SMA.

4.2.5 Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket, observasi maupun wawancara pada guru mata pelajaran dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan sarana prasarana dikategorikan kurang memadai serta tidak sesuai dengan ketentuan. Hal ini

meliputi luas lahan sekolah, kelayakan lahan sekolah terkait keamanan (bangunan berada di tepi laut) dan kesehatan serta polusi dan kelayakan bangunan.

Ketersediaan sanitasi dalam bangunan (terutama ketersediaan air bersih dan WC) dan ventilasi udara. Ketersediaan dan kelayakan instalasi listrik adalah tidak memadai, karena tidak ada aliran listrik dari PLN, namun memakai mesin genset (dihidupkan sangat terbatas).

Kelengkapan prasarana, jumlah dan ukuran ruang kelas, ukuran perpustakaan dan sarananya adalah kurang memadai, karena kurangnya sumber buku di perpustakaan, serta kurang kesesuaian buku teks dan pemanfaatannya.

Kapasitas ruang laboratorium IPA serta sarana pendukungnya adalah sangat kurang, hanya ada satu buah laboratorium IPA, namun jumlah ruang laboratorium, kapasitas laboratorium dan sarana prasarananya kurang memadai dengan jumlah siswa, ruang laboratorium hanya 1 (satu) ruang, sehingga tidak ada ruang laboratorium yang terpisah sesuai dengan mata pelajaran biologi, fisika dan kimia.

Adanya ruang khusus untuk Kepala Sekolah dengan ukuran ruang Kepala Sekolah dan ruang guru yang ketersediaan dan luas cukup memadai, namun prasarana ruang guru tidak memadai. Tidak ada ruang Tata Usaha, ruang ibadah, ruang konseling serta sarananya, tidak ada ketersediaan ruang sirkulasi, tempat olahraga serta sarana pendukungnya.

Kesimpulan

Sarana prasarana dari ketiga sekolah dikategorikan kurang memadai, terutama tidak memadainya sarana dan prasarana laboratorium, kapasitas ruangan laboratorium dan jumlah prasarana kurang memadai (SMAN 1 Siantan dan SMAN 1 Palmatak) sedangkan di MA Fatahillah tidak ada bangunan laboratorium, karena tidak ada jurusan IPA di sekolah ini. Kurangnya ketersediaan buku, tidak adanya sumber energi

listrik yang permanen, tidak adanya ruang konseling, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Tata Usaha (TU) yang permanen.

Rekomendasi

1. Bangun laboratorium IPA sesuai dengan jumlah mata pelajaran (biologi, fisika dan kimia) dan sesuaikan dengan luas, daya tampung, syarat (adanya ruang persiapan, ruang penyimpanan alat dan bahan, ruang laboran dan prasarananya (alat-alat dan bahan yang digunakan).
2. Siapkan sumber listrik yang permanen (dapat digunakan pada saat praktikum).
3. Adakan ruang perpustakaan yang sesuai dengan daya tampung, keperluan, lengkapi dengan buku-buku teks dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kurikulum.
4. Bangun ruang Tata Usaha, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan konseling yang terpisah.
5. Adakan sarana dan prasarana olahraga dan ruang ventilasi.

4.2.6 Standar Pengelolaan

Analisis Data Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan merupakan salah satu standar yang menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) harus terpenuhi untuk sebuah sekolah. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sudah menyusun 16 poin yang perlu dievaluasi pada standar pengelolaan. Berikut adalah hasil temuan tim peneliti tentang standar pengelolaan sekolah yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas berdasarkan kuesioner yang diedarkan terhadap semua guru mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) di 2 (dua) SMA dan 1 (satu) MA.

1. Visi sekolah mudah dipahami dan disosialisasikan.

Sebaian besar guru memberikan nilai cukup terhadap komponen ini. Jawaban ini menjelaskan bahwa visi sekolah sudah ada, cukup mudah dipahami tetapi tidak disosialisasikan terhadap masyarakat sekolah. Hanya ada satu sekolah yang menyatakan bahwa visi sekolah mereka mudah dipahami dan sudah disosialisasikan.

2. Kesesuaian misi sekolah dengan visi sekolah serta mudah dipahami dan disosialisasikan.

Semua sekolah sudah menyusun misi yang akan mereka capai. Semua guru juga sudah mengatakan bahwa misi sekolah sudah sesuai dengan visi sekolah, sudah disosialisasikan namun mereka kesulitan dalam memahaminya.

3. Kesesuaian tujuan sekolah dengan misi sekolah serta mudah dipahami dan disosialisasikan.

Sekolah sudah menterjemahkan misi sekolah ke dalam tujuan yang akan mereka capai. Menurut para guru, tujuan ini sudah sesuai dengan misi sekolah dan cukup mudah untuk dipahami namun tujuan ini belum tersosialisasikan secara maksimal terhadap masyarakat sekolah.

4. Ada atau tidak adanya Rencana Kerja Tahunan (RKT) maupun yang berjangka menengah dan disosialisasikan.

Untuk pencapaian tujuan yang sudah disusun, sekolah perlu merumuskan program kerja tahunan maupun program kerja jangka menengah, dari kuestioner yang diedarkan didapatkan informasi bahwa semua sekolah sudah melakukannya. Namun demikian tidak semua sekolah mensosialisasikan program kerja ini terhadap guru ataupun pegawai serta murid yang ada di sekolah mereka.

5. Ada atau tidak adanya pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan.

Program kerja yang sudah disusun memerlukan pedoman tertulis untuk pengelolaannya agar semua pihak dapat melakukan bagian yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Semua sekolah juga sudah mempunyai pedoman tertulis tetapi kelemahannya adalah sosialisasi yang tidak diberikan kepada masyarakat sekolah.

6. Ada atau tidak adanya struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas.

Struktur organisasi dan kejelasan tugas akan menentukan ketercapaian program kerja yang sudah disusun. Dalam hal ini 2 (dua) sekolah menyatakan sudah terdapat struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas, sedangkan 1 (satu) sekolah guru-gurunya menyatakan sudah terdapat struktur organisasi namun belum merumuskan kejelasan tugas.

7. Pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Kepada guru dipertanyakan apakah terdapat kesesuaian kegiatan yang dilakukan sekolah dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini terdapat variasi jawaban guru yang berada pada sekolah yang sama. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan pemahaman guru terhadap program itu sendiri. Sebagian guru mengatakan kegiatan sekolah sudah sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT), sedangkan yang lainnya mengatakan kurang sesuai.

8. Ada atau tidak adanya pengelolaan kegiatan kesiswaan.

Kegiatan siswa kelihatannya sudah tidak bermasalah di sekolah yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas karena semua sekolah menyatakan memiliki dan melaksanakan satu kegiatan setiap tahunnya.

9. Ada atau tidak adanya pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Terdapat variasi komentar guru terhadap kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Satu sekolah semua gurunya mengatakan telah memiliki dan melaksanakan lebih dari satu kegiatan. Pada dua sekolah lainnya guru-guru IPA menyatakan telah memiliki dan melakukan lebih dari satu program, sedangkan para guru IPS menyatakan hanya memiliki dan melaksanakan satu kegiatan saja. Terlihat disini program untuk jurusan IPA lebih baik dari program IPS.

10. Ada atau tidak adanya program pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Dua dari tiga sekolah menyatakan memiliki dan melakukan satu program pengelolaan pembiayaan pendidikan, sedangkan dua sekolah lainnya dikatakan oleh para guru tidak memiliki program pembiayaan pendidikan.

11. Ada atau tidak adanya kegiatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Untuk program penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif mendapatkan respon yang positif dari para guru, hampir semua guru menyatakan sekolah mereka memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

12. Ada atau tidak adanya program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Semua sekolah sudah memiliki program dan sudah disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Ada sekolah yang memiliki hanya satu kali program pengawasan dan juga ada yang memiliki lebih dari satu program.

13. Ada atau tidak adanya kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/sesuai dengan kebutuhan

Semua sekolah sudah memiliki kegiatan evaluasi namun jawaban guru pada satu sekolah bervariasi dalam hal ini. Meskipun semua guru menyatakan sudah ada program evaluasi tapi ada yang menyatakan hanya satu kali dan ada yang menyatakan lebih dari satu kali. Hal ini diperkirakan karena kurangnya sosialisasi program sehingga guru yang tidak terlibat dalam kegiatan tidak mengetahui kalau program itu ada.

14. Ada atau tidak adanya program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik.

Dua dari tiga sekolah menyatakan sekolah mereka memiliki program evaluasi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Satu sekolah yang merupakan sekolah swasta menyatakan tidak pernah ada evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah mereka.

15. Ada atau tidak adanya struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Semua responden pada penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemimpinan dan

tenaga kependidikan tidak sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

16. Ada atau tidak adanya sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.

Secara umum kondisi sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas kurang baik. Ini dapat dilihat dari jawaban guru yang sebagian besar menyatakan tidak baik dan kurang baik saja.

4.2.7 Standar Pembiayaan

Berdasarkan data angket dari 10 (sepuluh) indikator tentang pembiayaan dan wawancara diuraikan berikut ini :

- 1) Sekolah tidak menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S di SMAN 1 Siantan, namun di kedua sekolah lainnya (SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah) ada menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S.
- 2) Sekolah tidak membelanjakan biaya sebesar >50% untuk gaji insentif, transportasi, dan tunjangan lain dari pendidik, tenaga kependidikan, menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan di SMAN 1 Siantan. Namun di kedua sekolah (SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah) membelanjakan biaya sebesar >50% untuk gaji insentif, transportasi, dan tunjangan lain dari pendidik, tenaga kependidikan, menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3) Ketiga sekolah cenderung membelanjakan biaya sebesar 100% untuk pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

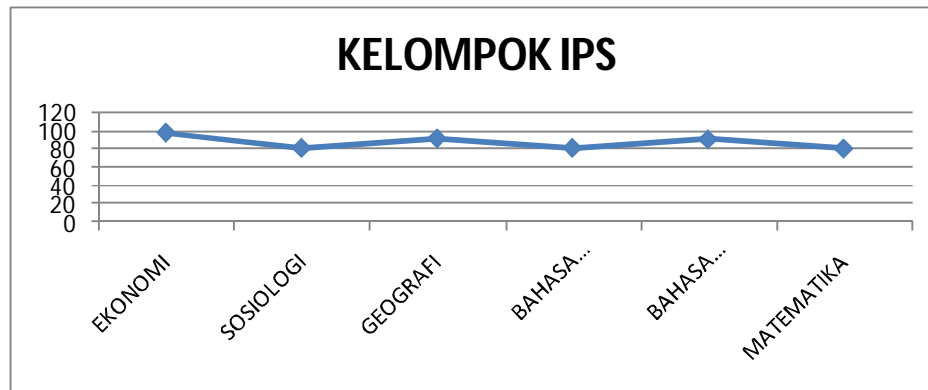
- 4) Ketiga sekolah cenderung membelanjakan biaya sebesar >50% untuk kegiatan kesiswaan, terkait pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Penetapan uang sekolah sering mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa.
- 6) Sekolah jarang melaksanakan subsidi silang dan jarang mengadakan pemungutan biaya lain di samping uang sekolah.

Berdasarkan rincian di atas yang menunjukkan bahwa sekolah sangat baik dalam pengelolaan pembiayaan, karena sekolah telah mempunyai program sebelum menetapkan uang sekolah peserta didik. Pembiayaan memprioritaskan untuk pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran, karena hal ini sangat urgen dipersiapkan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Kesimpulan

Program kegiatan yang memerlukan anggaran biaya yang direncanakan terperinci dan lebih awal dibuat sebelum penetapan biaya sekolah. Jarang dilakukan subsidi silang dan mengadakan pungutan lainnya di samping uang sekolah. Alokasi pembiayaan mempertimbangkan skala prioritas, terutama untuk kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran.

4.2.8 Standar Penilaian



Gambar 12. Grafik Standar Penilaian Rumpun IPS

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari mata pelajaran ekonomi, sosiologi, geografi (yang merupakan satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika ini nilai Ujian Nasional (UN) yang terdapat di 3 (tiga) sekolah yaitu SMAN 1 Siantan, SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah terdapat grafik yang naik turun. Pada mata pelajaran ekonomi skornya adalah 99, selanjutnya mata pelajaran sosiologi skornya adalah 80, skor untuk mata pelajaran geografi adalah 86, skor mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80, kemudian skor untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 86, dan yang terakhir adalah skor untuk matematika adalah 80. Hal ini terlihat dari data yang diambil observer pada saat observasi dan dianalisa pada standar penilaian.

Pada standar penilaian ini untuk kelompok IPS terlihat bahwa standar penilaian yang ada pada setiap sekolah pada umumnya kurang (K) dan cukup (C), hal ini disebabkan oleh beberapa hal dan akan dijabarkan di bawah ini :

- Komponen 1 pada standar penilaian banyak responden (yang terdiri dari guru dan siswa) yang tidak menginformasikan ke siswa rancangan penilaian yang

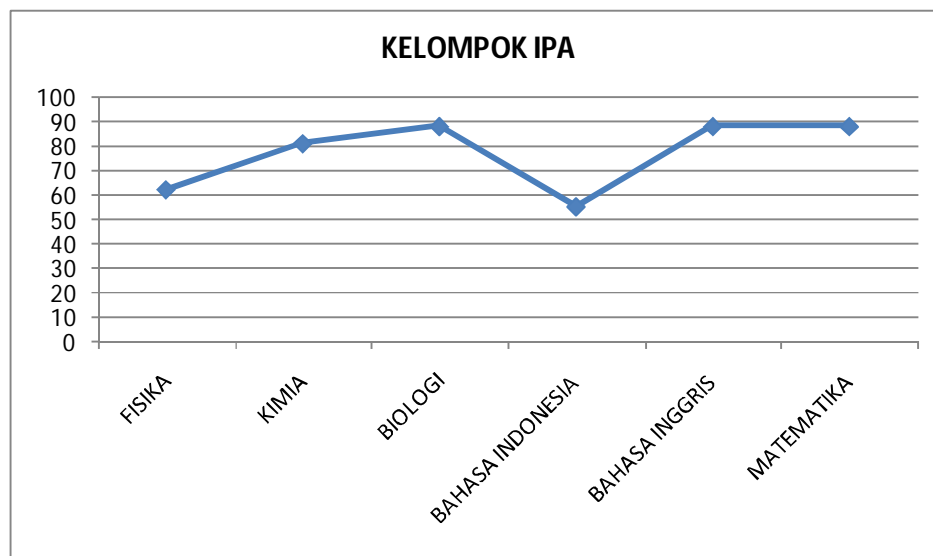
ada pada silabus, walaupun ada rancangan penilaian tersebut jarang diinformasikan guru kepada siswa. Hal ini disebabkan guru pada awal pembelajaran di sekolah guru lebih sering mempergunakan waktunya untuk memperkenalkan diri ke siswa dan begitu juga sebaliknya.

- Komponen ke 2 pada standar penilaian, di sini terlihat bahwa adanya ketidaksesuaian antara teknik penilaian pada silabus dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, ini ditunjukkan pada hasil perolehan (skor) yang didapatkan di lapangan yang kebanyakan menjawab kurang (K).
- Komponen ke 3 pada standar penilaian terlihat bahwa adanya ketidaksesuaian instrumen dan pedoman penilaian bentuk dengan teknik penilaian, ini terlihat juga dari hasil olahan lapangan yang didapatkan oleh observer yang kebanyakan tidak sesuai dan mendapatkan bobot K.
- Pada komponen 4 untuk standar penilaian terlihat bahwa hasil pembelajaran tidak otentik, ini tergambar pada hasil olahan data observer yang kebanyakan mendapatkan bobot K (nilai 1), hal ini disebabkan oleh kebanyakan guru yang memberikan penilaian bersifat subjektif bukan objektif. Data ini berasal dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah/Urusan Kurikulum dan guru mata pelajaran.
- Komponen ke 5 untuk standar penilaian dapat terlihat bahwa terdapat banyak *Assesmen* yang digunakan guru pada proses pembelajaran yaitu *Traditional* dan *Alternative Assessment*.
- Komponen ke 6 untuk standar penilaian dapat terlihat bahwa terdapat 2 (dua) macam assesmen yaitu autentik dan non autentik.
- Komponen ke 7 untuk standar penilaian terlihat bahwa tes yang diadakan guru-guru di sekolah yang diamati menggunakan tes tertulis yaitu terdiri dari

tes *essay* dan *multiple choice*, ini terlihat dari hasil skor akhir penilaian yaitu C (cukup).

- Komponen ke 8 untuk standar penilaian adalah tingkat taksonomi Bloom yang dipakai pada tes tertulis. Pada komponen ini terlihat bahwa guru yang diamati menggunakan tes tersebut antara 25% - 50% adalah tes yang berfikir tinggi.
- Pada komponen ke 9 untuk standar penilaian ini terdapat tidak kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian, hal ini terlihat pada hasil skor terakhir standar penilaian.
- Pada komponen ke 10 ini terlihat bahwa guru yang diamati tidak pernah menggunakan lebih dari satu teknik penilaian.
- Pada komponen 11 ini terlihat bahwa guru yang diamati jarang mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar.
- Pada komponen 12 untuk standar penilaian terlihat bahwa guru yang diamati jarang mengadakan balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik.
- Pada komponen 13 untuk standar penilaian ini terlihat bahwa guru yang diamati tidak pernah memanfaatkan hasil penilaian siswa untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- Pada komponen ke 14 untuk standar penilaian ini terlihat bahwa sekolah tidak pernah mengadakan ulangan akhir semester.
- Pada komponen ke 15 ini terlihat bahwa tidak adanya laporan hasil penilaian tiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan.

- Pada komponen ke 16 ini terlihat bahwa guru yang ada di sekolah yang diamati, tidak pernah melaporkan hasil belajar siswa kepada Dinas Pendidikan baik kabupaten/kota.
- Pada komponen 17 terlihat bahwa jarang sekali ada pemantauan tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) oleh Dinas Pendidikan.
- Pada komponen 18 untuk standar penilaian ini terlihat bahwa di sekolah yang diteliti tidak adanya prestasi kelulusan Ujian Nasional (UN) dalam perbandingan dengan rata-rata kelulusan Ujian Nasional (UN) tahun terakhir.



Gambar 13. Grafik Penilaian Rumpun Studi IPA

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa kelompok IPA yang terdiri dari mata pelajaran kimia skornya adalah 62, lalu skor mata pelajaran fisika adalah 80 dan skor mata pelajaran biologi adalah 86 serta Bahasa Indonesia skornya adalah 48, skor mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 86 dan terakhir matematika skornya adalah 86. Hal ini menyebabkan grafik yang tidak sama (turun naik). Di sini yang dilihat adalah dari 3 (tiga) sekolah yaitu sekolah SMAN 1 Siantan, SMAN 1 Palmatak dan MA Fatahillah.

Di bawah ini akan dijelaskan tentang analisa dari standar penilaian yang didapat pada saat observasi, yaitu :

- Pada indikator 1 standar penilaian ini terlihat bahwa adanya keberagaman skor yang diperoleh, ini berarti bahwa sekolah yang diteliti ada yang belum, jarang dan sudah mendapatkan informasi rancangan kriteria penilaian pada silabus kepada para siswa di awal semester.
- Pada indikator 2 standar penilaian ini terlihat bahwa ketidaksesuaian dan kurang sesuai dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar.
- Pada indikator 3 standar penilaian ini terlihat bahwa adanya ketidaksesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian.
- Pada indikator 4 standar penilaian ini terlihat bahwa seluruh penilaian hasil belajar tidak bersifat autentik, ini didasarkan pada skor yang terbanyak adalah K (kurang). Selanjutnya terlihat bahwa <50% dan > 50% ada yang membuat penilaian tersebut autentik.
- Pada indikator ke 5 terlihat bahwa sebagian jenis asesmen yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah *alternative assesment* dan sebagian lagi *traditional assesment* (tes tertulis).
- Pada indikator ke 6 standar penilaian terlihat bahwa sebagian jenis asesmen tergolong asesmen autentik dan sebagian lagi asesmen non autentik.
- Pada indikator ke 7 ini terlihat bahwa sebagian tes yang dilakukan guru yang ada di sekolah yang diteliti adalah menggunakan tes *essay* dan sebagian lagi menggunakan *multiple choice*.
- Selanjutnya pada indikator ke 8 ini menggambarkan bahwa tingkatan taksonomi Bloom yang digunakan pada tes tertulis hanya berkisar 25-50% saja yang termasuk dalam kategori tinggi.

- Pada indikator ke 9 ini menggambarkan bahwa tidak adanya kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian.
- Lalu pada indikator 10 menjelaskan bahwa sekolah yang diteliti ada yang tidak pernah menggunakan salah satu teknik penilaian dan ada juga yang sering menggunakan teknik penilaian, hal ini tergantung seberapa jauh pengetahuan guru tersebut pada teknik pengevaluasian.
- Pada indikator ke 11 ini terlihat bahwa guru yang ada di SMA yang diobservasi jarang mengolah dan menganalisis data hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan siswa. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan guru tersebut di luar jam sekolah.
- Pada indikator 12 ini dapat dijelaskan bahwa ada guru yang jarang dan sering memberikan balikan hasil kerja siswa dan memberikan komentar yang mendidik kepada siswa. Hal ini dikarenakan sikap tak acuh dan tidak mau peduli terhadap anak didik.
- Pada indikator ke 13 ini bisa dijelaskan bahwa ada guru yang tidak pernah dan sering memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- Selanjutnya pada indikator 14 terlihat bahwa ada guru yang tidak pernah melakukan ujian tengah semester, ini dikarenakan ujian itu dianggap tidak penting. Dan ada juga yang sering melakukan ujian tersebut agar guru mengetahui seberapa jauh daya tangkap siswa selama proses pembelajaran.
- Pada indikator 15 standar penilaian ini terlihat bahwa sudah ada laporan hasil penilaian tiap akhir semester untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah maka dibuat dalam bentuk buku laporan pendidikan. Walaupun jarang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah yang diobservasi tersebut.

- Pada indikator 16, di sini terlihat bahwa jarang adanya laporan hasil belajar siswa yang ditunjukkan kepada Dinas Pendidikan, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara sekolah dengan UPTD setempat.
- Pada indikator 17 ini terlihat bahwa jarang juga ada pemantauan tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) oleh Dinas Pendidikan setempat.
- Pada indikator 18 ini dapat diketahui bahwa nilai IPA siswa yang ada di sekolah yang diteliti, hasil mata pelajaran yang diujikan tidak pernah lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mata pelajaran nasional.

4.3 Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Ujian Nasional (UN)

4.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Ujian Nasional (UN) Ditinjau

Dari Angket

Hasil Ujian Nasional (UN) ditinjau berdasarkan 8 standar pendidikan pada tingkat SMA/MA di Kabupaten Kepulauan Anambas yang dirangkum sebagai berikut:

1. Dari 8 indikator standar isi didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 2 indikator dikategorikan baik, 2 indikator dikategorikan cukup, 2 indikator dikategorikan kurang dan 2 indikator dikategorikan sangat kurang.
2. Dari 14 indikator standar proses didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 1 indikator dikategorikan baik, 2 indikator dikategorikan cukup, 5 indikator dikategorikan kurang, dan 6 indikator dikategorikan sangat kurang.
3. Dari 12 indikator standar kompetensi lulusan didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 1 indikator dikategorikan baik sekali, 6 indikator dikategorikan baik, 4 indikator dikategorikan cukup, 1 indikator dikategorikan kurang.
4. Dari 16 indikator standar pendidik dan tenaga kependidikan didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 4 indikator dikategorikan baik, 8 indikator dikategorikan cukup, dan 4 indikator dikategorikan kurang.
5. Dari 31 indikator standar sarana dan prasarana didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 10 indikator dikategorikan baik sekali, 11 indikator dikategorikan cukup, 10 indikator dikategorikan kurang.

6. Dari 16 indikator standar pengelolaan kependidikan didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 4 indikator dikategorikan baik, 10 indikator dikategorikan cukup, dan 2 indikator dikategorikan kurang.
7. Dari 10 indikator standar pembiayaan didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 5 indikator dikategorikan baik, 5 indikator dikategorikan cukup.
8. Dari 18 indikator standar penilaian didapat jumlah indikator dan kategorinya adalah sebanyak 9 indikator dikategorikan cukup, dan 9 indikator dikategorikan kurang.

Indikator didapatkan dengan kategori kurang dan sangat kurang dari kedelapan standar disajikan pada tabel 15 berikut.

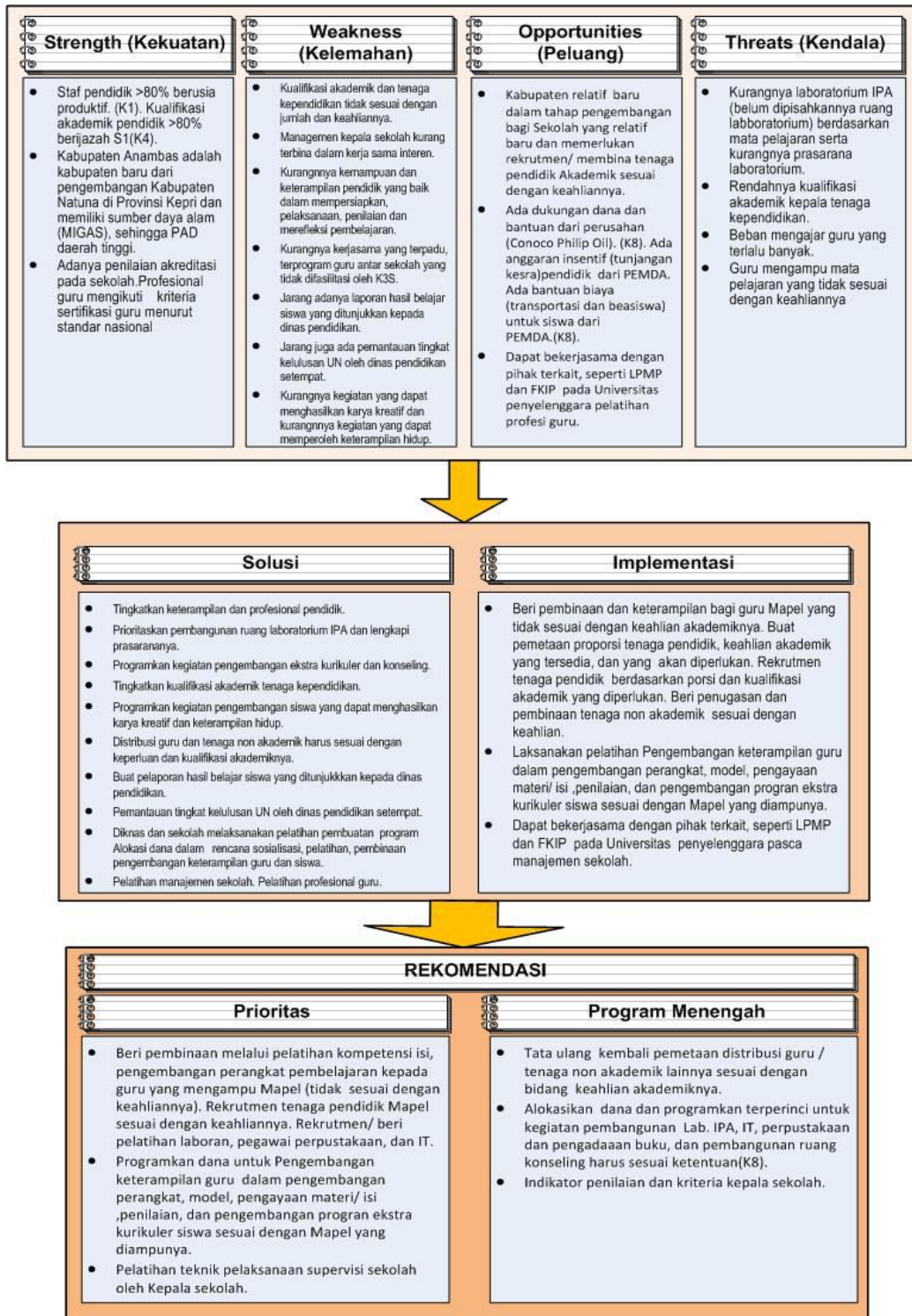
Tabel 15. Indikator yang kurang atau tidak dikuasai oleh peserta didik atau tenaga pendidik tingkat SMA/MA di Kabupaten Kepulauan Anambas

Standar	No Item	Indikator	Keterangan
(1) Isi	5melaksanakan program ekstrakurikuler	kurang
	6 melaksanakan program konseling	kurang
	7penugasan kepada siswa	kurang
	10	KKM	rendah
(2) Proses	3mengacu RPP	kurang
	4,5,6,7aspek supervisi oleh Kepala Sekolah	sangat kurang
	9,10	...model pembelajaran	kurang
	11,12	...media pembelajaran	kurang
	13 berbasis IT	kurang
	14 remedi	kurang
(3) Kompetensi lulusan	1	Nilai KKM	rendah
(4) Pendidik dan tenaga kependidikan	1, 2	Kualifikasi akademik, pamong mapel dengan latarbelakang pendidikan	kurang
	14	Kualifikasi akademik tenaga admistrasi	kurang
	16	Kesesuaian bidang tugas dengan kualifikasi pendidikan	kurang
(5) Sarana dan prasarana	7	...instalasi listrik	kurang
	8	..kelengkapan prasarana	kurang
	9	..jumlah dan ukuran ruang kelas	kurang
	10,11	--ukuran kepastakaan dan ..kesesuaian buku teks	kurang
	13 laboratorium dan sarana...	kurang
	22, 23 ruang konseling dan ..sarana..	kurang
	30, 31ruang olah raga ..dan sarana	kurang
(6) Pengelolaan	15	...struktur kepemimpinan..	kurang
	16	...manajemen sistem informasi..	kurang
(7) Pembiayaan	-		Tidak ada yang kurang
(8) Penilaian	1,2	...informasi rancangan, dan kesesuaian teknik penilaian..	kurang
	3,4	..kesesuaian instrumen penilaian.., penilaian hasil pembelajaran	kurang
	9	..kesesuaian instrumen dan pedoman dengan bentuk dan teknik penilaian	kurang
	10	...jumlah teknik penilaian guru...	kurang
	13	..pemanfaatan hasil penilaian....	kurang
	14	...ulangan tengah semester	kurang
	18	..perbandingan prestasi sekolah dengan hasil UN ...	kurang

4.3.2 Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*)

Berdasarkan analisis data dari delapan standar yang terkait dan menentukan terhadap hasil Ujian Nasional (UN) siswa SMA/MA di Kabupaten Kepulauan Anambas tersebut, selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT yaitu mengelompokkannya berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala atau hambatan.

Hasil dari analisis SWOT ini digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam upaya pemecahan masalah tersebut. Melalui berbagai pertimbangan dari hasil analisis SWOT ini, maka diajukan implementasi pemecahan, selanjutnya ditentukan/direkomendasikan upaya pemecahan masalah yang diprioritaskan atau yang lebih urgen dari berbagai kepentingannya. Analisis SWOT disajikan pada Gambar 14 berikut.



Gambar 14. Diagram Alir Analisis SWOT Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau

Analisis SWOT (Gambar 14) diperinci sebagai berikut:

Kekuatan (*Strenght*)

1. Staf pendidik >80% berusia produktif (K1). Kualifikasi akademik pendidik >80% berijazah S1 (K4).
2. Kabupaten Kepulauan Anambas adalah kabupaten baru dari pengembangan Kabupaten Natuna di Propinsi Kepulauan Riau dan memiliki Sumber Daya Alam (SDA) migas, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi.
3. Adanya penilaian akreditasi pada sekolah. Profesional guru mengikuti kriteria sertifikasi guru menurut standar nasional.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan tidak sesuai dengan jumlah dan keahliannya.
2. Kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan tidak sesuai dengan tugas yang diembannya.
3. Kurangnya kemampuan dan keterampilan pendidik yang baik dalam mempersiapkan, pelaksanaan, penilaian, dan merefleksi pembelajaran.
4. Managemen kepala sekolah kurang dalam supervisi, koordinasi kerjasama interen (pendidik dan kependidikan) serta orang tua (komite) sekolah.
5. Kurang terbinanya kerjasama yang terpadu dan terprogran guru antar sekolah yang tidak difasilitasi oleh organisasi MGMP dan K3S.

Peluang (*Opportunities*)

1. Kabupaten relatif baru dalam tahap pengembangan bagi sekolah yang relatif baru dan memerlukan rekrutmen/membina tenaga pendidik akademik sesuai dengan keahliannya.

2. Ada dukungan dana dan bantuan dari perusahaan (*Conoco Phillips Oil*) (K8).
Ada anggaran insentif (tunjangan kesejahteraan rakyat) pendidik dari pemerintah daerah. Ada bantuan biaya (transportasi dan beasiswa) dari pemerintah daerah (K8).
3. Dapat bekerja sama dengan pihak terkait, seperti MGMP, K3S, LPMP dan FKIP pada universitas penyelenggara pelatihan profesi guru.

Kendala/Hambatan (*Threats*)

1. Kurangnya ruang laboratorium IPA (belum dipisahkannya ruang laboratorium) berdasarkan mapel serta kurangnya prasarana laboratorium.
2. Rendahnya kualifikasi akademik kepala tenaga kependidikan.
3. Beban mengajar yang terlalu banyak.
4. Guru mengampu mapel yang tidak sesuai dengan keahliannya.
5. Topografi wilayah dan kondisi alam yang berpengaruh terhadap kelancaran transportasi dan komunikasi.
6. Kultur/ budaya tempatan komunitas peserta didik (orang tua) kurang mengawasi, peduli dengan kemajuan pendidikan anaknya.

4.4 Solusi dan Implementasi

4.4.1 Solusi

- 1) Tingkatkan keterampilan dan profesional pendidik.
- 2) Prioritaskan pembangunan ruang laboratorium IPA, terpisah antara mapel biologi, fisika dan kimia dengan luas ruang proporsional dengan jumlah siswa aturan seperti adanya ruang persiapan, gudang penyimpanan alat dan bahan, ruang laboran.
- 3) Lengkapi prasarana laboratorium di masing-masing laboratorium dengan ketersediaan alat-alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan keperluan.

- 4) Programkan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler dan konseling.
- 5) Tingkatkan kualifikasi akademik tenaga kependidikan (administrasi, laboran).
- 6) Programkan kegiatan pengembangan siswa yang dapat menghasilkan karya kreatif dan kegiatan yang dapat memperoleh keterampilan hidup, membaca, menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 7) Buat pelaporan hasil belajar siswa yang ditunjukkan kepada dinas pendidikan.
- 8) Monitoring dan pemantauan tingkat kelulusan UN oleh dinas pendidikan setempat.

4.4.2 Implementasi

1. Aktifkan wadah MGMP, K3S dalam pembinaan guru serta bina kerjasama silang pemanfaatan guru yang sesuai dengan keahliannya.
2. Pembinaan manfaat keterampilan pengembangan materi pelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi pembelajaran, baik kepada guru mapel maupun yang mengampu tetapi bukan keahliannya.
3. Programkan kegiatan guru dalam wadah MGMP melalui kegiatan *Lesson Study*.
4. Bina program pengembangan ekstrakurikuler, konseling, kreatifitas dan keterampilan membaca naskah secara sistematis dan estetis.
5. Pemantauan tingkat kelulusan UN oleh dinas pendidikan setempat
6. Pelaporan hasil belajar kepada dinas pendidikan.
7. Tingkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah melalui komite sekolah.

Contoh implementasi peningkatan guru melalui strategi KONSEP salah-satu adalah melalui pelatihan profesional pembelajaran secara berkelanjutan.

Pelatihan Profesional Pembelajaran Berkelanjutan pada Guru IPA

1. Analisis Situasi

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 di Kabupaten Kepulauan Anambas Propinsi Kepulauan Riau pada bidang studi IPA (Biologi, Kimia dan Fisika), menunjukkan hasil ketiga mata pelajaran (mapel) tersebut sangat rendah pada materi dan kompetensi dasar tertentu, seperti disajikan pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil penelitian ini (PPMP) Universitas Riau adalah dijumpai beberapa faktor penyebab yang berpotensi sebagai kendala/penghambat rendahnya hasil Ujian Nasional (UN) ketiga mata pelajaran tersebut. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam rendahnya hasil Ujian Nasional (UN) adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya tersedianya buku teks yang berkaitan dengan ketiga mata pelajaran IPA tersebut sesuai dengan kurikulum, sehingga siswa tidak mempunyai pegangan/panduan buku teks yang sesuai dengan kurikulum nasional.
- 2) Terbatasnya alat komunikasi dan transportasi ke daerah ini, menyebabkan terhalangnya akses informasi dan distribusi buku yang terkait dengan perkembangan materi bahan ajar bagi guru dan siswa. Hal ini menyebabkan guru kurang terampil mengembangkan materi ajar, dan dijumpai pula guru yang miskonsepsi dalam menerangkan materi terutama materi yang menuntut analisa berfikir tingkat tinggi.
- 3) Dijumpai guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada topik/materi yang dianggap sulit. Contoh pada mata pelajaran biologi dijumpai terutama pada materi yang menyangkut konsep keanekaragaman dan struktur (materi di kelas X), fisiologi (sistem-sistem) materi di kelas XI,

materi genetika dan ekologi (di kelas XII), demikian pula dengan mata pelajaran kimia dan fisika (Lampiran 1)

- 4) Pembelajaran berpusat kepada guru, hal ini disebabkan tidak terampilnya guru menggunakan atau memilih model/strategi yang sesuai dengan topik/materi yang diajarkan.
- 5) Penilaian yang diberikan guru belum bervariasi sesuai dengan tuntutan yang seharusnya, penilaian didominasi oleh pilihan ganda dan belum memenuhi ranah penilaian mengikuti jenis dan bentuk penilaian, analisis butir soal (kisi-kisi, distribusi soal dan tingkat kesukaran soal) yang semestinya.
- 6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, belum mengikuti prosedur yang seharusnya karena tidak tergambar tindakan apa yang dilakukan guru seperti model/pendekatan/strategi atau metode apa yang digunakan. Tujuan pelajaran dengan kegiatan pembelajaran dan penilaian tidak selaras. Panduan Lembaran Kerja Siswa (LKS atau LTS) format dan prosedurnya belum mengikuti aturan baku.
- 7) Guru tidak kreatif menggunakan berbagai media, seperti media audio visual, gambar, alat peraga, objek langsung atau pemanfaatan lingkungan.
- 8) Belum ada guru IPA yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) baik secara individu maupun berkelompok dalam upaya evaluasi dan perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswanya.

2. Permasalahan

Persentase guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik di Kabupaten Kepulauan Anambas masih rendah yaitu sekitar 15%, dan belum ada guru bidang studi IPA yang telah disertifikasi. Selain itu dijumpai pula guru mata pelajaran IPA yang bukan bidang keahliannya, contoh guru mata pelajaran fisika dengan bidang

keahlian kimia atau keahlian matematika. Guru mata pelajaran biologi yang diajar oleh keahlian sarjana perikanan atau biologi murni yang bukan memiliki profesional PEDAGOGIK, sehingga perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, guru-guru IPA belum membiasakan untuk menginstropeksi dan merefleksi hasil dari pelaksanaan pembelajarannya selama ini. Permasalahannya adalah bahwa guru IPA di Kabupaten Kepulauan Anambas belum terampil dalam pengembangan perangkat pembelajaran, pendalaman bahan/materi ajar serta merefleksi dirinya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perumusan masalah adalah apakah implementasi melalui pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, pendalaman materi dan sosialisasi PTK akan dapat meningkatkan profesional pembelajaran pada guru IPA di Kabupaten Kepulauan Anambas.

3. Solusi yang direkomendasikan

Kegiatan pelatihan profesional pengembangan perangkat pembelajaran, pembuatan buku ajar dan sosialisasi PTK, dan tingkatkan pengelolaan oleh kepala sekolah melalui supervisi yang ditindaklanjuti secara konsisten dan terus menerus. Lengkapi sarana-prasarana pendukung terutama perpustakaan, laboratorium, listrik dan komputer. Bina kerja-sama dengan institusi terkait, dan himpun tim kerja untuk memecahkan masalah guru dan siswa. Semua kegiatan yang diprogram, harus mempertimbangkan kondisi alam di kepulauan Anambas.

4.5 Rekomendasi

1. Manfaatkan tenaga guru sesuai dengan keahliannya melalui kerjasama (K3S), secara silang dengan sekolah yang berdekatan.

2. Gunakan strategi KONSEP untuk peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama antar guru melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), manfaatkan sarana MGMP dalam pembinaan pengembangan materi dan perangkat pembelajaran serta program pengembangan sekolah melalui instruktur/tutor sebaya atau melalui *lesson study* dalam kerjasama guru antar sekolah, kegiatan penelitian bersama, pembuatan buku ajar, pengelolaan dan penerbitan hasil karya guru dan siswa.
3. Bina kerjasama melalui MGMP secara lintas sektoral dengan pihak terkait (narasumber, pakar, ahli, instutisi terkait) untuk pengembangan kualitas profesioanal pendidik.
4. Programkan pembiayaan untuk pengembangan tenaga pendidik, kependidikan dan program pengembangan (ekstra-kurikuler) kegiatan siswa.
5. Bina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa melalui komite sekolah, jika perlu libatkan komite sekolah dalam program pengembangan kegiatan siswa.
6. Tingkatkan keterampilan managemen dan supervisi kepala sekolah, pengawas dan kembangkan kegiatan tersebut melalui program kegiatan K3S.
7. Kembangkan program kegiatan siswa (ekstrakurikuler) yang melibatkan kerjasama dengan pihak lain dan masyarakat, misalnya penghijauan, berbagai lomba karya kreatif (sains, seni dan keterampilan hidup).
8. Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium biologi, fisika, kimia, bahasa dan laboratorium ilmu dan teknologi atau komputer dan sumber energi listrik.
9. Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan, buku pegangan siswa dan buku pengayaan materi untuk semua mata pelajaran.
10. Beri penghargaan bagi guru, siswa dan sekolah yang kreatif dan berprestasi.